exposé

MERAYAKAN KERAGAMAN

***RELIGIOUS LITERACY* SERIES**

INFOGRAFIS

MENGENAL LEBIH DEKAT
RAGAM AGAMA DI INDONESIA

INFOGRAFIS

MENGENAL LEBIH DEKAT
RAGAM AGAMA DI INDONESIA

Cara pandang kita terhadap agama dan kepercayaan orang lain seringkali diwarnai asumsi bahkan prasangka. *Merayakan Keragaman* ini menyajikan data dan fakta yang disajikan secara berimbang sehingga kita bisa melihat keragaman agama secara lebih jernih dan adil.

—Irfan Amalee, *Mudir Pondok Pesantren Baitur Rohmah Garut*

Buku *Merayakan Keragaman* adalah sumbangan yang berharga untuk perjalanan bangsa Indonesia. Sebagai bangsa, kita sudah membuktikan bahwa keragaman agama adalah kekayaan bangsa yang perlu kita nikmati, syukuri, dan rayakan. Bangsa Indonesia yang beraneka agama akan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain di dunia bagaimana membangun persaudaraan sejati lintas agama menuju dunia yang lebih baik. Bangsa-bangsa lain bisa belajar dari bangsa Indonesia.

—Romo Ferry SW, *Imam Katolik yang bekerja di Eco Camp Bandung bersama sahabat-sahabat berbagai agama.*

Budaya menghargai keragaman hanya bisa tercipta kala kita terbuka dan mau mengenal yang lain. Buku ini membuat kita, khususnya generasi muda dapat makin meyakini agama sendiri tapi juga semakin menghargai agama lain.

—Pdt. Samuel Adi Perdana, MAPS, *Pendeta GKI Taman Cibunut Bandung. Penggiat di Forum Lintas Agama Deklarasi Sancang (FLADS).*

Buku ini membuat pembaca, khususnya para remaja, lebih memahami arti keberagaman serta berempati terhadap perbedaan. Kemasannya cocok untuk menarik perhatian para remaja.

—Fam Kiun Fat, *Wakil Ketua MAKIN Khonghucu, Bandung.*

Buku ini sangat menarik bagi anak-anak kita. Dengan penyajian yang begitu indah, semoga pembacanya dapat menyelam ke dalam samudera dan kembali menepi, mewartakan dan mewujudkan pesan-pesan keindahan yang ada di dalamnya. Mari Merayakan Keberagaman!

—Ketut Wiguna, *Pendidik Agama Hindu Pasraman Widya Dharma.*

Buku ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mereka yang ingin mengenal lebih dekat tentang agama-agama di luar agama yg dianutnya. Seperti kata pepatah, "Tak kenal maka tak sayang", semoga kehadiran buku ini dapat menjadi media penghubung untuk dapat saling mengenal satu sama lain, dan dari perkenalan inilah diharapkan dapat timbul rasa saling menyayangi di antara sesama warga Indonesia.

—Lioe Kim Yie, *Divisi Teologi Buddha Jaringan Kerja Sama Antarumat Beragama (Jakatarub).*

exposé

MERAYAKAN KERAGAMAN

RELIGIOUS LITERACY SERIES

INFOGRAFIS

MENGENAL LEBIH DEKAT
RAGAM AGAMA DI INDONESIA

MERAYAKAN KERAGAMAN DI SURGA KECIL INDONESIA

Keragaman begitu nyata di negeri kita Indonesia. Ketika kita meyakini keragaman adalah sebuah keniscayaan, hendaknya melahirkan pikiran estetik: keragaman adalah lukisan terindah dari Tuhan yang penuh warna-warni.

Secara teologis dan historis, pada masing-masing agama, kita juga menemukan keyakinan yang senada bahwa kebinekaan agama dan budaya merupakan takdir Tuhan Yang Mahakuasa.

Oleh karena itu, merupakan hal yang tepat jika buku ini diberi judul *Merayakan Keragaman*. Suatu judul yang menahbiskan keragaman bukan hanya sebuah kenyataan, melainkan juga perlu dirayakan dan disyukuri. Dengan cara demikian, berarti kita mengonversi keragaman sebagai modal persatuan sebuah bangsa. Bukan untuk saling membeda-bedakan.

Merayakan Keragaman merupakan buku yang unik dan menarik karena menyajikan keragaman Indonesia dengan pendekatan infografis dan tematis. Buku ini mudah dimengerti dan memperkaya wawasan kita. Melalui buku ini, antara lain, kita akan mengetahui bagaimana pandangan agama-agama tentang kebaikan, cinta, kasih sayang, perdamaian, dan membangun persaudaraan di surga kecil bernama Indonesia.

Inilah surga kita, tempat kita berdiam dan mengisi kehidupan ini dengan segenap warna-warninya. Semoga kita dapat menikmati buku terbitan hasil kolaborasi Convey PPIM, UNDP, dan Exposé ini. Selamat membaca!

Ciputat, 20 November 2018

Ismatu Ropi, Ph.D.

Daftar Isi

Pendahuluan

Kemajemukan masyarakat merupakan keniscayaan dalam kehidupan umat manusia.

Secara teologis juga akan kita dapatkan bahwa kebinekaan kultur itu merupakan sesuatu yang ditakdirkan Tuhan.

ISLAM

Islam dengan tegas mengemukakan kemajemukan merupakan sunatullah, ketentuan Tuhan yang tidak terbantahkan lagi. Dalam kitab suci Al-Quran, Tuhan mengisyaratkan kondisi multikultural atau kemajemukan budaya sebagai desain yang dirancang Tuhan.

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu." (QS. al-Hujurat/49: 13).

KRISTEN & KATOLIK
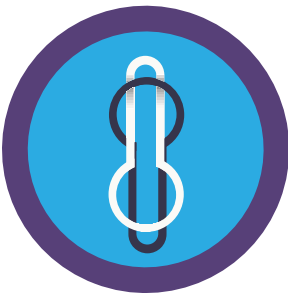
Dalam agama Kristen, Tuhan menghadirkan dan menempatkan kita di tengah keberagaman suku, bahasa, agama, dan budaya. Semua keragaman itu merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dirawat secara benar, baik dan bertanggung jawab oleh setiap insan yang ada di dunia ini. Bila orang Kristen telah menjadi "Manusia Baru" dalam Kristus, maka ia memiliki potensi dan peran merajut kesatuan-persatuan di tengah keberagaman.

"Kolose 3:10, Dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya; Kolose 3:11, Dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu."

HINDU

Ajaran Hindu berupaya untuk melestarikan semua praktik spiritual utama yang berkembang di India selama ribuan tahun (Siwais, Waisnawa, Sakti, dan Smartas) dan setiap tradisi yang membantu manusia mengangkat jiwa manusia ke dalam Realisasi Tuhan diperlakukan sebagai sesuatu yang berharga untuk ditaati serta dalam pelaksanaannya sangat menekankan tradisi lokal di daerah masing-masing.

"Bumi pertiwi yang memikul beban, bagaikan sebuah keluarga, semua orang berbicara dengan bahasa yang berbeda-beda dan yang memeluk kepercayaan (agama) yang berbeda. Semoga ia melimpahkan kekayaan kepada kita, tumbuhkan penghargaan di antara anda seperti seekor sapi betina (kepada anak-anaknya)." (Atharvaveda XII.1.4 5).

BUDDHA

Ucapan Buddha memiliki kapasitas untuk memenuhi aspirasi beragam makhluk yang tidak terhingga jumlahnya. Para makhluk yang terdisiplinkan melalui ucapan Buddha bukan saja tidak terbatas dalam jumlah, melainkan juga tidak terbatas dalam keragaman kecenderungan mental masing-masing.

".... Janganlah kita hanya menghormati agama sendiri dan mencela agama lain tanpa suatu dasar yang kuat. Sebaliknya agama orang lain pun hendaknya dihormati atas dasar-dasar tertentu. Dengan berbuat demikian kita telah membantu agama kita sendiri untuk perkembangan di samping menguntungkan pula orang lain...." (Prasasti Kalingga No. XXII dari Raja Asoka pada abad ke-3 SM).

KHONGHUCU

Agama Khonghucu memang tidak membahas secara spesifik tentang keragaman (pluralisme), tetapi memiliki pemahaman tentang kosmologi *Confucian*. Kesimpulan dalam kosmologi *Confucian* adalah: *pertama*, saling melengkapi; *kedua*, ada perbedaan; *ketiga*, ada siklus; *keempat*, ada keharmonisan.

"Di empat penjuru lautan semua adalah saudara!" (Lun Yu XII:5).
"Janganlah berbuat kepada orang lain, seperti juga engkau tidak mengharapkan orang lain berbuat padamu dan inilah kebajikan. Artinya, 'bila kau ingin tegak, maka bantulah orang lain juga tegak; bila kau sendiri ingin sukses, maka bantulah orang lain untuk sukses, dengan demikian engkau telah berbuat kebajikan'." (Lun Yu VI:30.3).

Keragaman adalah sebuah keniscayaan, dan setiap agama menghargai keragaman, serta memahaminya sebagai anugerah terindah dari Tuhan bagi hamba-Nya.

Bagian I
PENYEBARAN

SEJARAH MASUKNYA AGAMA-AGAMA DI INDONESIA

Indonesia terkenal dengan kerajaannya. Sepuluh kerajaan yang berpengaruh di negara ini ialah Samudera Pasai, Demak, Kediri, Tarumanegara, Banten, Sriwijaya, Singosari, Kutai, Mataram, dan Majapahit. Ternyata sampai sekarang ada 186 kerajaan yang bertahan di Tanah Air. Proses masuknya agama di Indonesia bisa dilihat dari berdirinya kerajaan-kerajaan yang bersentuhan dengan wilayah dan kepulauan lain.

Caranya melalui perdagangan, akulturasi budaya, dan pernikahan.

KUTAI
MARTADIPURA

Kutai Martadipura diasumsikan sebagai kerajaan tertua di Indonesia sesuai dengan bukti yupa/prasasti. Kerajaan ini berlokasi di Muara Kaman, Kalimantan Timur, tepatnya di hulu Sungai Mahakam. Pada tahun 1605, Raja Kutai Martadipura yang bernama Maharaja Dharma Setia tewas dalam peperangan di tangan Raja Kutai Kartanegara ke-13, Aji Pangeran Anum Panji Mendapa. Semenjak itu, Kutai Martadipura menjadi wilayah kekuasaan Kutai Kartanegara dan berubah menjadi kerajaan bercorak Islam.

ABAD KE

IV V VI VII VIII

TARUMANEGARA

Tarumanegara berasal dari dua kata: "taruma" yang mengadaptasi dari Sungai Citarum dan "nagara" yang artinya negara. Kerajaan Tarumanegara diyakini sebagai penerus dari Kerajaan Salakanagara, yang diperkirakan sebagai kerajaan tertua di Indonesia. Bukti keberadaan kerajaan ini adalah dari ditemukannya tujuh prasasti di daerah Jakarta, Lebak (Banten), dan Bogor.

SRIWIJAYA

Sriwijaya adalah salah satu kerajaan nusantara yang dianggap kuat karena memiliki wilayah kekuasaan yang luas. Wilayah kekuasaannya membentang dari Kamboja, Thailand Selatan, Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa Barat, dan kemungkinan Jawa Tengah. Namanya pun mencerminkan kekuatan kerajaannya. Dalam bahasa Sanskerta, *sri* berarti ‘bercahaya’ atau ‘gemilang’, dan *wijaya* berarti ‘kemenangan’ atau ‘kejayaan’, maka nama Sriwijaya bermakna ‘kemenangan yang gilang-gemilang’.

PERLAK

"Perlak hadir di wilayah Sumatera pada pertengahan abad ke-IX dengan raja pertamanya Alauddin Syah."

SAMUDERA PASAI

Lokasi Kerajaan Samudera Pasai berdekatan dengan Kerajaan Perlak, yakni di sekitar pesisir timur laut Aceh Utara. Lada merupakan rempah-rempah unggulan Pasai dalam berdagang. Pada masa itu 100 kati lada dijual seharga perak 1 tahil. Dalam proses dagang ini, Kesultanan Pasai mengeluarkan koin emas yang disebut *deureuham* (dirham) dengan kadar 70 persen emas murni.

IX X XII XIII XIV XV

MAJAPAHIT

Kerajaan Majapahit dianggap sebagai kerajaan terbesar di nusantara. Dalam Kitab Negarakertagama, kekuasaannya terbentang dari Jawa, Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, hingga Indonesia timur. Dalam beberapa sudut pandang, Majapahit sering dianggap sebagai kerajaan yang mempersatukan wilayah nusantara. Keruntuhannya disebabkan perebutan takhta setelah wafatnya Hayam Wuruk.

KLENTENG BAN HINGKONG MANADO

Selain Klenteng ini, ada pula Klenteng Boen Tjhiang Soe di Surabaya yang kemudian dipugar dan disebut sebagai Boen Bio pada 1906. Khong Kauw Hwee sebagai Lembaga Agama Khonghucu di Sala pada 1918.

XVI XVII XVIII XIX XX

HALMAHERA

Agama Katolik mulai diperkenalkan di Indonesia sejak pertengahan abad ke-7 di daerah Sumatera. Kemudian agama Katolik hadir tahun 1534 ketika Pastor Simon Vaz yang berasal dari Portugis membaptis kepala Kampung Mamuya dan rakyatnya di Halmahera Utara untuk menjadi umat Katolik. Saat ini umat Katolik ada di 37 keuskupan di seluruh Indonesia. Umat Katolik bersama umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa hidup dalam damai dan bekerja sama membangun bangsa Indonesia.

Setiap agama yang masuk ke Indonesia memiliki kerajaannya masing-masing. **Kerajaan-kerajaan tersebut meninggalkan warisan budaya sampai saat ini.**

PRINSIP
PENYEBARAN

Penyebaran enam agama di Indonesia tidak dilakukan dengan cara kekerasan dan peperangan, tetapi menebarkan ajaran perdamaian, persatuan, persaudaraan, dan toleransi. Malahan mereka bisa hidup berdampingan, saling membantu, dan gotong royong dengan aliran penghayat, kepercayaan lokal yang sampai sekarang bertahan di bumi nusantara.

Kuatnya prinsip hidup ini dilandaskan pada ajaran dan kepercayaan enam agama yang menjunjung tinggi keutuhan NKRI.

ISLAM

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan memberi (asih) kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, permusuhan. Ia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mengambil pelajaran."

(QS An-Nahl [116]: 90)

"Sesungguhnya orang yang paling dimurkai Allah ialah orang yang sangat banyak memusuhi orang lain." (HR Muslim)

KRISTEN

"Tetapi hendaklah kamu ramah seseorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni sebagaimana Allah dalam Kristus mengampuni kamu."

(Efesus, 4:32)

KATOLIK

"Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan itu tidak seorang pun akan melihat Tuhan."

(Ibrani, 12:14)

HINDU

"Majulah teruslah engkau! Jangan berselisih (tikai) di antara kamu; milikilah pikiran-pikiran yang luhur dan pusatkan pikiranmu pada kerja; ucapkanlah kata-kata manis di antara kamu; Aku jadikan engkau semuanya bersatu dan aku anugerah engkau pikiran-pikiran mulia."

(Atharwa Weda III, 30:5)

BUDDHA

"Di dunia ini kebencian belum berakhir jika dibalas dengan kebencian, tetapi kebencian akan berakhir kalau dibalas dengan cinta kasih, ini adalah hukum yang kekal abadi."

(Dhammapada, Yamaka Vagga Bab 1:6)

KHONGHUCU

"Mati hidup adalah firman, kaya mulia adalah pada Tuhan yang Maha Esa. Seorang Junzi selalu bersikap sungguh-sungguh maka tidak khilaf. Kepada orang lain bersikap hormat dan selalu susila. Di empat penjuru lautan semuanya saudara. Mengapakah seorang Junzi merana karena tidak mempunyai saudara."

(Shisu, dalam Lun Yi Jilid XII, ayat 15 Sub 2)

Enam agama yang ada di Indonesia semula datang dari luar Indonesia. Semua agama tersebut datang ke Indonesia

disebarkan dengan penuh perdamaian, serta tanpa peperangan, pemaksaan, dan kekerasan.

PENGANUT
6 AGAMA
DI INDONESIA
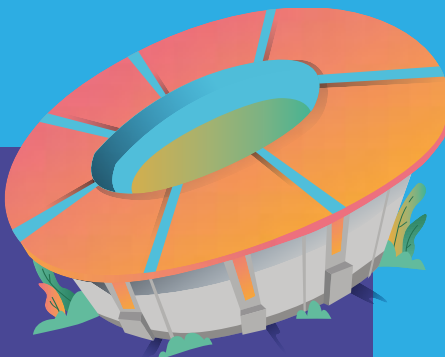
Indonesia merupakan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Apabila diasumsikan dengan kapasitas pengunjung Stadiun Gelora Bung Karno, Jakarta maka;

87,12 %

? APAKAH KAMU TAHU

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Jumlah Muslim Indonesia 207,2 juta jiwa atau enam kali lipat dibanding Arab Saudi (28,5 juta jiwa).
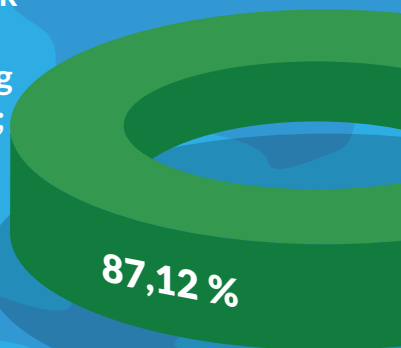
6,96 %
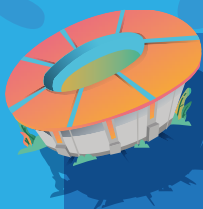
216 kali

Kapasitas GBK

KRISTEN (16,5 jt)

52 kali
Kapasitas GBK

HINDU (4 jt)
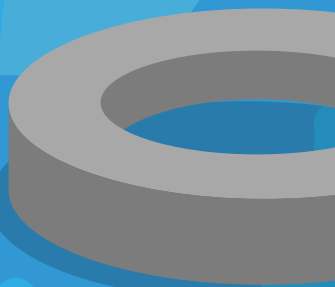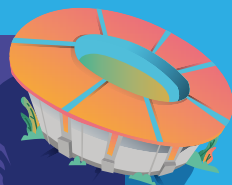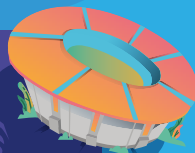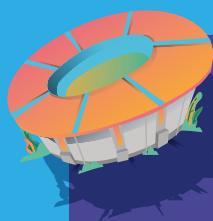
90 kali
Kapasitas GBK
KATOLIK (6,9 jt)
0,05%
0,72%
1,69%
2,9 %
22 kali
Kapasitas GBK
BUDDHA (1,7 jt)
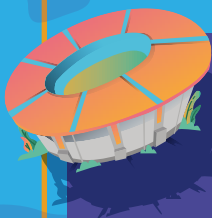
Keberadaan enam agama di Indonesia, tidak menjadikan bangsa ini sebagai negara berideologi agama tertentu. Meskipun terdapat mayoritas, semuanya saling menerima dan menghargai

Indonesia sebagai negara milik bersama.

Bagian II
KEIMANAN

KONSEP
KETUHANAN
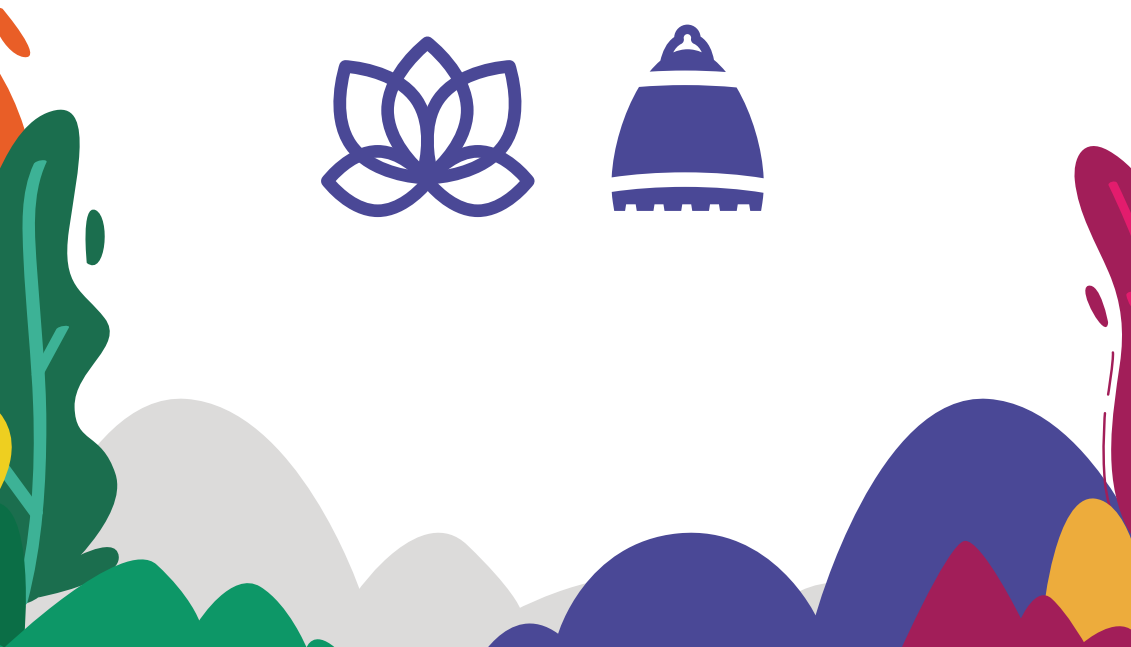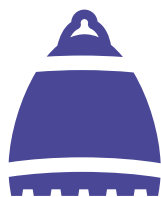
Banyak jalan menuju Tuhan.

Penyebutan Tuhan yang dipahami sebagai realitas mutlak yang Mahakuasa dan sumber dari suatu kepercayaan ini sangat beragam.

TUHAN ADALAH TUNGGAL

Umat Muslim meyakini Tuhan yang satu, yakni Allah Swt. Muslim meyakini Allah adalah zat yang tunggal, tidak melahirkan dan tidak dilahirkan. Allah memiliki 99 sifat. Dari 99 sifat itu, kasih sayang (*rahman rahim*) adalah yang paling utama. Sebab, hal itu disebut dalam ucapan *bismillâhirrahmânirrahîm* ayat pertama surah Al-Fatihah yang selalu dibaca setiap shalat.

TRINITAS

Umat Kristen meyakini Yesus Kristus sebagai Tuhannya. Konsep ketuhanan umat Kristen adalah Trinitas. Umat Kristen mempercayai Allah Trinitas, yaitu Allah yang esa dalam hakikat, namun tiga dalam pribadi: Bapak, Anak dan Roh Kudus. Ketiga pribadi ilahi tersebut bersatu begitu erat hingga tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Ketiga pribadi itu, Bapak, Anak dan Roh Kudus bekerja bersama-sama, yaitu menciptakan, menyelamatkan, dan memperbaharui seluruh ciptaan.

TRINITAS

Umat Kristen meyakini Yesus sebagai Tuhannya. Konsep ketuhanan Yesus adalah Trinitas. Doktrin kristen menyatakan Allah adalah tiga pribadi yang terdiri dari Bapa, Putra (Yesus Kristus), dan Roh Kudus sebagai satu Allah dalam tiga Pribadi Ilahi. Ketiga pribadi ini berbeda, namun merupakan satu substansi, esensi, atau kodrat.

TIGA SIFAT SANG PENGUASA TERTINGGI

Umat Hindu meyakini penguasa tertinggi Brahman. Dalam konsep ketuhanan Hindu, ada tiga sifat utama Tuhan:

- Dewa Brahma, adalah Tuhan yang maha pencipta;
- Dewa Wisnu, adalah Tuhan pemelihara seisi dunia ini;
- Dewa Siwa, adalah Tuhan pelebur isi dunia.

CAPAIAN KEBAHAGIAAN TERTINGGI

Umat Buddha meyakini puncak kebahagiaan tertinggi pada Nibbana. Sebab, tiga tujuan hidup umat Buddha, yaitu:

1. mendapatkan kebahagiaan di dunia;
2. kebahagiaan karena terlahir di alam surga atau alam bahagia setelah meninggal dunia;
3. kebahagiaan tertinggi, Nibbana.

TUHAN TAK BISA DIPERKIRAKAN

Dalam ajaran Khonghucu sebutan Tuhan adalah Tian. Kenyataan Tuhan itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Sungguh Mahabesar Dia, sehingga terasakan di atas dan di kanan kiri kita; Tuhan yang Mahatinggi dan pendukung semuanya itu tiada bersuara dan tidak berbau. Demikian Maha-kesempurnaannya; Tuhan menjadikan segenap wujud masing-masing selalu dibantu sesuai dengan sifat-Nya; Maka sungguh jelas sifat-Nya yang halus itu, sehingga tidak dapat disembunyikan dari iman kita.

> Banyak jalan menuju Tuhan. **Setiap agama memiliki jalannya sendiri menuju Tuhannya.**

KITAB
SUCI

Agama merupakan penuntun jiwa dan raga manusia, pembimbing keyakinan dan amal-amal perbuatan manusia. Tuntunan dan bimbingan itu terhimpun dalam kitab-kitab suci agama masing-masing, yaitu kitab yang selalu dijadikan pedoman dan sumber pengajaran bagi semua penganut agama. Setiap ajaran dan agama yang diakui di Indonesia, memiliki kitab suci dalam menjalankan ajarannya.

Ini dilakukan supaya kehidupan umat beragama terarah, rukun saling menghormati satu sama lain, sehingga kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat semakin beradab.

AL-QURAN - ISLAM

114 Surat

30 Juz

6.666 AYAT

ALKITAB - KRISTEN

66 KITAB

39 Perjanjian Lama

27 Perjanjian Baru

ALKITAB - KATOLIK

73 KITAB

Perjanjian Lama

46
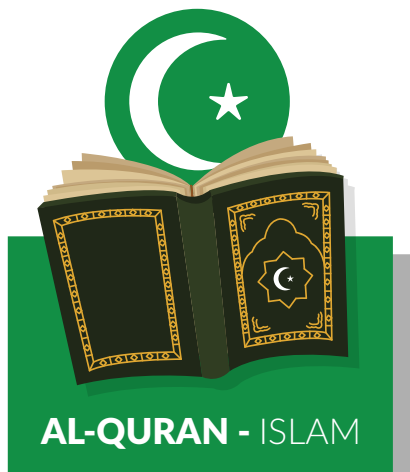
Perjanjian Baru

27

HINDU - WEDA

4 KITAB

REGWEDA

YAJURWEDA

SAMAWEDA

ATHARWAWEDA

BUDDHA - TRIPITAKA

3 KITAB

VINAYA

SUTTA

ABHI

KITAB SUCI - KHONGHUCU

2 BAGIAN

KITAB **SI SHU** **4**

KITAB **WU-JING** **5**
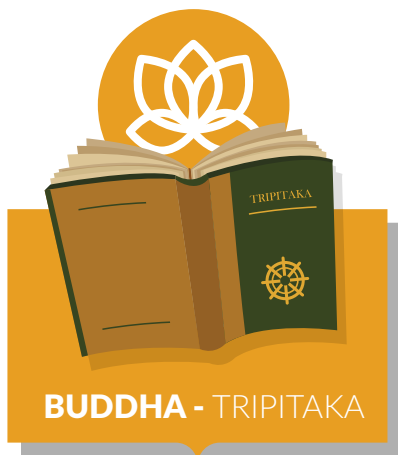
Kitab suci semua agama berisi pesan cinta, perdamaian, dan ajaran-ajaran kebajikan.

NABI
& TOKOH

NABI

Setiap agama mempunyai orang-orang terpilih yang menjadi teladan dan memberikan inspirasi bersama untuk menyebarkan ajaran dan paham keagamaan. Penyebutan nabi melekat pada seseorang yang memperoleh wahyu dari Tuhan.

TOKOH

Dalam setiap agama selalu ada orang-orang yang memimpin sekelompok umat beragama untuk menjalankan perayaan keagamaan.

NABI

ISLAM

Muhammad Saw.

KRISTEN

Tuhan Yesus Kristus

Ulama, Kiai,
Ustaz, Habib

Pendeta

NABI

KATOLIK

Tuhan Yesus Kristus

HINDU

TOKOH

Romo, Uskup, Kardinal, Paus, Biarawan (laki-laki), Biarawati (perempuan)

Pedanda, Pandita, Sulinggih

BUDDHA

Siddharta Gautama

KHONGHUCU

Kong Zi

Biksu (laki-laki), Biksuni (perempuan), Pandita, Bante

Jiao Sheng (Penebar Agama), Wen Shi (Guru Agama), Xue Shi (Pendeta), Zhang Lao (Tokoh Sesepuh)

"**Nabi dan tokoh** tiap-tiap agama menyampaikan ajaran agamanya dengan baik, bijaksana, dan penuh kedamaian."
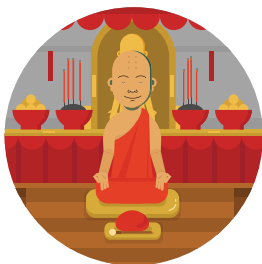
RITUAL

Untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, biasanya dilakukan berbagai ritual mulai dari doa, nyanyi-nyanyian, tari-tarian, saji-sajian, sampai persembahan (kurban).

ISLAM

- Shalat subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya.
- 5 kali sehari: sebelum matahari terbit, tengah hari, sore hari, ketika matahari terbenam, dan setelah matahari terbenam.
- Masjid

KRISTEN

- Kebaktian Minggu, Doa Puasa, Sakramen Hari Minggu, dan Hari Raya Gerejawi.
- Hari Sabtu, Minggu.
- Gereja

KATOLIK

 Misa harian, doa Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan

 Hari Sabtu, Minggu.

 Gereja

HINDU

 Sembahyang Trisandya

 Pada setiap pergantian waktu: pagi, siang, dan sore.

 Pura

BUDDHA

 Puja bakti

 Minggu

 Di rumah, *arama*, vihara, *cetiya*, ataupun candi.

KHONGHUCU

 Bakti kepada Tian

 Tiap pagi dan sore di rumah

 Kong Miao/ Lithang/ Klenteng

Setiap agama memiliki ritualnya
masing-masing, dengan ekspresi
yang berbeda.
Akan tetapi, tujuannya sama,
**untuk mendekatkan diri
kepada Tuhannya.**

ALUR HIDUP
SETELAH MATI

ISLAM

Dalam Islam ada delapan tahap kehidupan setelah mati, antara lain: Alam Barzakh (Alam Kubur); Hari Kebangkitan; penggiringan ke Padang Mahsyar; *Yaumul Mizan* (Hari Penimbangan Amal Baik dan Amal Buruk); *Yaumul Hisab*; melintasi Jembatan yang Lurus (*Shiratal Mustaqim*); Surga, dan Neraka.

KRISTEN

Dalam Kristen meyakini kehidupan setelah kematian. Setiap orang Kristen yang mati pada waktunya akan dibangkitkan saat kedatangan Yesus kembali dan hidup selamanya bersama Allah di surga.

KATOLIK

Dalam Katolik, setelah kematian, pada Hari Penghakiman orang mati akan ditentukan apakah masuk api penyucian, surga, atau neraka.

HINDU

Dalam kitab Hindu, Bhagavad-Gita, terdapat dua jalur perjalanan jiwa setelah kematian, antara lain: jalur Uttarayana, sering dikenal dengan jalur terang (jalan dewa); jalur Daksinayana dikenal sebagai jalur gelap (jalur Pitra). Setelah mati, jiwa ada yang mencapai Moksha dan reinkarnasi.

BUDDHA

Dalam agama Buddha Tibet ada tiga tahap kematian (bardo), antara lain: *Chikai Bardo* dimulai saat kematian dan berlanjut dari setengah hari sampai empat hari; *Chonyid Bardo*, adalah bardo dari Luminous Mind, yang meninggalkan halusinasi akibat karma yang dibuat selama hidup; *Sidpa Bardo*, adalah bardo kelahiran kembali, proses reinkarnasi.

KHONGHUCU

Dalam keyakinan Agama Khonghucu, orang yang meninggal tubuh dan jasadnya melebur dengan bumi, sedangkan rohnya menyatu dengan keharibaan Tian, Tuhan Yang Maha Esa.

ISLAM
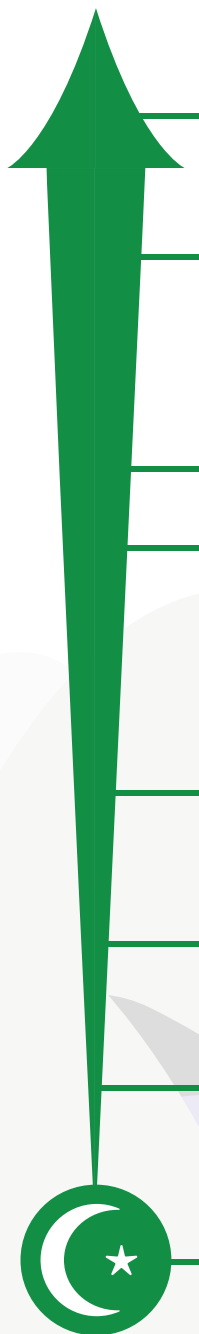
Surga & Neraka

Shirotol Mustaqim

Melintasi jembatan yang lurus

Yaumul Hisab

Yaumul Mizan

Hari Penimbangan Amal Baik dan Amal Buruk

Padang Mahsyar

Hari Kebangkitan

Alam Barzakh

Alam Kubur

Dunia

KRISTEN
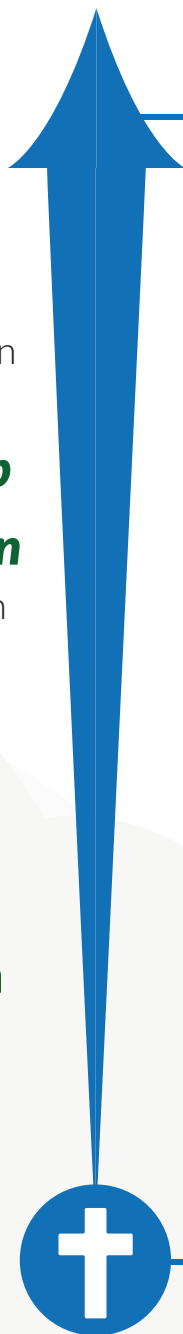
Surga

Dunia

KATOLIK
Surga &
Neraka
Api
Penyucian
Hari
Penghakiman
Dunia
HINDU
Dua Jalur
Uttarayana
Jalur Terang
Daksinayana
Jalur Gelap
Dunia

BUDDHA
KHONGHUCU
Dua Jalur
• Reinkarnasi
• Moksha
Kematian
Rohnya
menyatu dengan
Keharibaan
Tian, Tuhan
Yang Maha Esa.
Dunia
Dunia

Setiap agama memiliki alurnya sendiri tentang fase kehidupan.

Akan tetapi, semuanya memiliki satu tujuan, yakni kebahagiaan hidup setelah kematian.

Bagian III
RITUAL & ATURAN
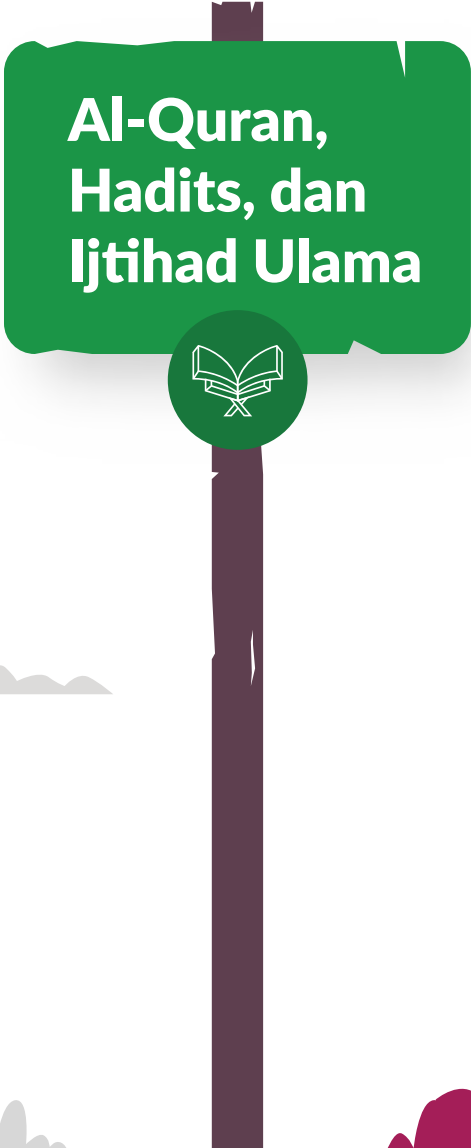
HUKUM

Untuk mengatur kehidupan umatnya agar berada di jalan yang benar dan sesuai ajaran masing-masing agama, maka setiap agama memiliki sumber-sumber hukum keagamaan.

Al-Quran merupakan kitab suci umat Muslim yang dipercaya turun dari Allah Swt. melalui Nabi Muhammad dan disampaikan untuk seluruh umat manusia dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Hadits adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Quran.

Ijtihad ulama adalah keputusan bersama yang dilakukan para ulama melalui perundingan dengan tetap mengacu pada Al-Quran dan Hadits.

Alkitab merupakan sumber acuan seluruh aturan yang terdapat dalam ajaran dan tradisi Gereja. Alkitab terdiri dari 39 kitab Perjanjian Lama dan 27 kitab Perjanjian Baru. Sumber acuan Alkitab itu diringkas menjadi, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Jadi semua aturan (ajaran dan tradisi Gereja) bersumber pada hukum kasih tersebut.

Ajaran Gereja adalah berisi pokok-pokok iman Kristen yang berfungsi untuk mengatur kehidupan umat Kristen, baik dalam menjalankan ibadah dan hidupnya sebagai saksi kebenaran di tengah masyarakat. Misalnya ajaran Trinitas, ajaran kehidupan setelah kematian, dan sebagainya.

Alkitab, Ajaran Gereja, dan Tradisi Gereja.

Tradisi Gereja adalah hal-hal yang dilakukan terus-menerus dan diajarkan kepada anak cucu dalam hidup keseharian umat Kristiani. Misalnya, kebiasaan membaca Alkitab, berdoa sebelum melakukan tindakan, mengucapkan salam, dan sebagainya.

Alkitab merupakan kitab suci yang menjadi acuan utama umat Katolik. Alkitab terdiri dari 46 kitab Perjanjian Lama dan 27 kitab Perjanjian Baru.

Magisterium adalah pihak yang berwenang perihal pengajaran dalam Gereja Katolik Roma.

Tradisi Suci merupakan sebuah istilah teknis. Tradisi suci menggambarkan bahwa umat Katolik membawa dan mengomunikasikan kebenaran-kebenaran dari iman dan moral yang Tuhan kehendaki untuk diketahui umat manusia demi penyelamatan umat manusia itu sendiri.

Ada empat hukum yang tidak terpisahkan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan:

- **Berbakti kepada Orangtua;**
- **Menghormati Buddha, ajaran Buddha, dan Sangha;**
- **Menghindari pembunuhan, membebaskan makhluk hidup;**
- **Tidak makan makanan bernyawa (vegetarian) dan berwelas kasih.**

Weda Sruti adalah kelompok Weda yang ditulis oleh para Maha Rsi melalui pendengaran langsung dari Wahyu Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Sementara itu, Smerti adalah Weda yang disusun kembali berdasarkan ingatan. Keduanya merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman utama umat Hindu.
Sila merupakan tingkah laku orang-orang suci yang mempunyai tingkah laku baik.
Acara adalah adat kebiasaan lokal sebagai wujud bakti ke hadapan Ida Sang Hyang Widdhi Wasa dan seluruh manifestasi-Nya, yang terdiri dari upacara dan upakara.
Atmanastuti adalah kepuasan kebenaran yang berada dalam diri kita/roh.

Umat Khonghucu meyakini upaya manusia untuk menjalankan kebajikan dalam garis-garis kebijaksanaan dan berperilaku sebagai manusia sosial, tidak terlepas dari lima hubungan masyarakat. Yaitu suami isteri, orangtua dan anak, kakak adik, atasan bawahan, serta teman sahabat. Hubungan tersebut dijalankan berdasarkan 8 kebajikan Xiao (berbakti), Di (rendah hati), Zong (Satya), Xin (dapat dipercaya), Li (Susila), Yu (Kebenaran), Lian (Suci Hati), Chi (Tahu Malu).

“

Untuk mengatur kehidupan umatnya agar senantiasa berada di jalan yang benar, tiap agama memiliki hukum sebagai aturan yang wajib ditaati umatnya.

”
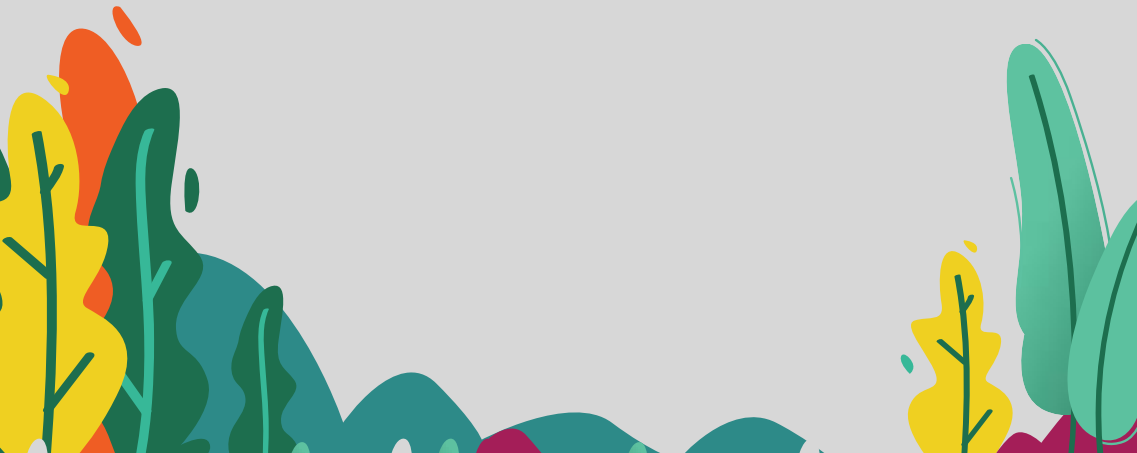
MAKANAN & MINUMAN TERLARANG
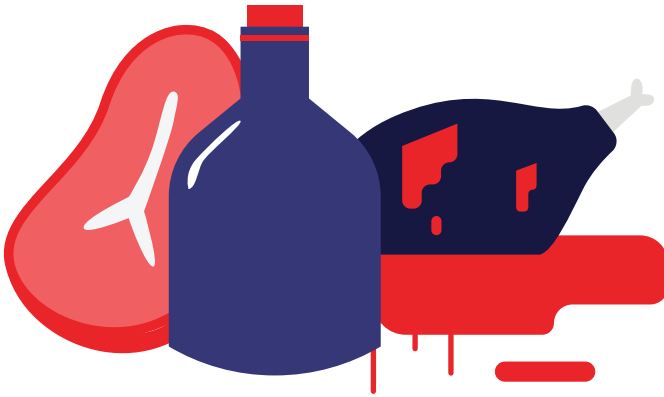
Setiap agama memberikan aturan kepada umatnya untuk memperhatikan makanan dan minuman yang dilarang. Walaupun tidak semua agama memiliki aturan larangan yang sama, ternyata ada larangan yang memiliki kesamaan antara satu agama dengan agama lainnya. Tentunya peraturan larangan ini berdasarkan hukum yang berlaku dalam masing-masing agama.

Babi

Anjing

Darah

Bangkai

ISLAM

Alkohol

Minuman Beracun

Susu Babi dan Anjing

KRISTEN

Tidak ada makanan dan minuman terlarang dalam Kristen.

KATOLIK

Tidak ada makanan dan minuman terlarang dalam Katolik.

Tikus

Katak

Ular

Anjing

Cacing

HINDU

Semua minuman yang memabukkan

Harimau

Kuda

Gajah

Anjing

BUDDHA

Semua minuman yang memabukkan

KHONGHUCU

Tidak ada larangan dalam hal makanan, adapun semua minuman yang memabukkan diharamkan.

“Setiap agama melarang umatnya untuk memakan makanan dan meminum minuman yang membahayakan dan merusak tubuh.”

KELUARGA
PERKAWINAN
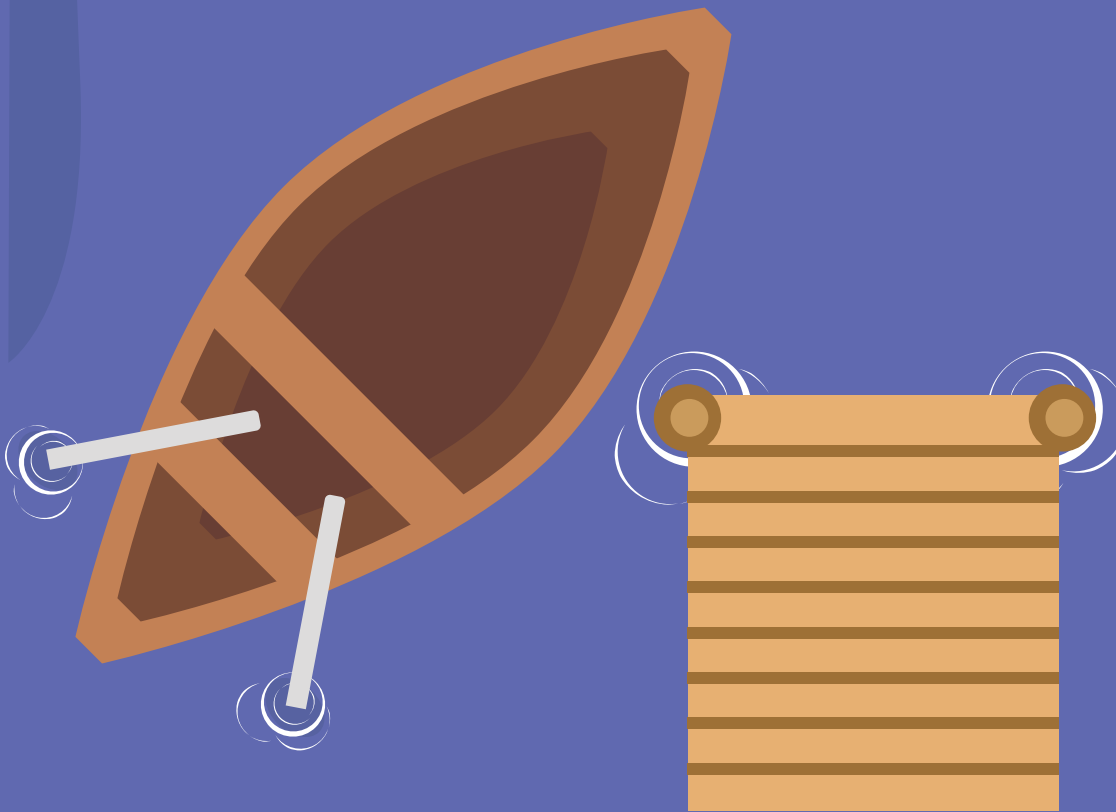
“Setiap agama mengajarkan bahwa keluarga merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan.”
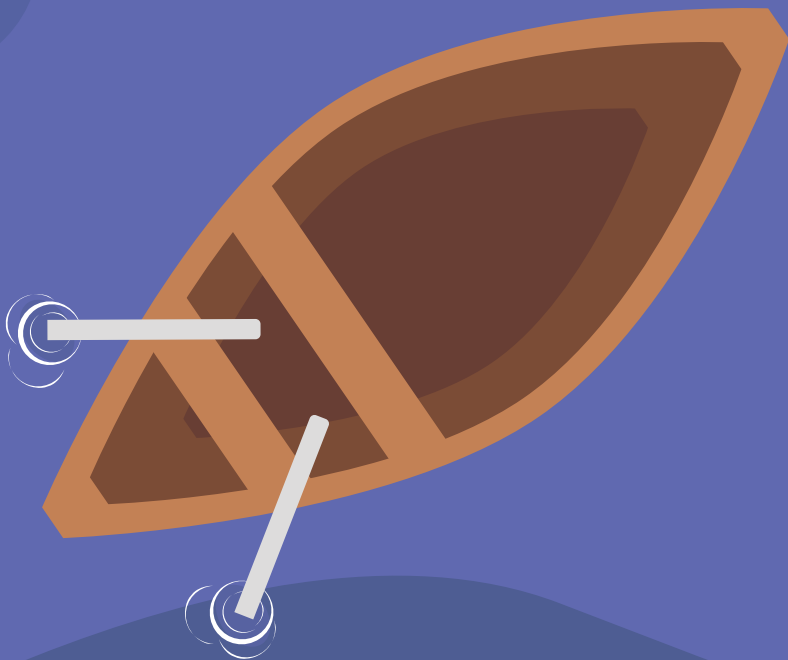
ISLAM

- **KETENTUAN**
  Monogami, tetapi boleh beristri lebih dari satu orang dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi.

- **KONSEP PERNIKAHAN**
  Melaksanakannya merupakan ibadah.
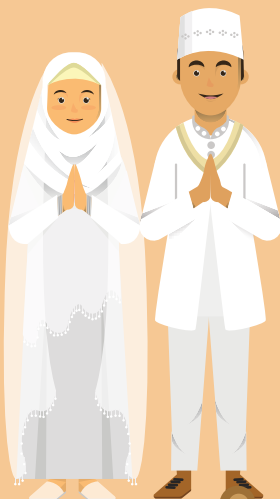
KATOLIK

- **KETENTUAN**
  Monogami. Dalam ketentuan pernikahannya mempunyai istri kedua/suami kedua, sama sekali tidak dapat diterima, bahkan sekalipun dengan alasan ketidakmampuan untuk memiliki keturunan.

- **KONSEP PERNIKAHAN**
  Pernikahan itu sebuah lembaga suci yang berasal dari Tuhan.

KRISTEN

KETENTUAN

Pernikahan Kristen bersifat monogami dan kekal, yaitu tidak boleh diceraikan oleh manusia.

KONSEP PERNIKAHAN

Pernikahan adalah persatuan suami istri yang berdasarkan kasih yang disatukan oleh Allah dan disaksikan Umat. Sehingga pernikahan merupakan perwujudan hubungan suami istri dengan Allah dan dengan sesamanya.

HINDU

KETENTUAN

Kedua mempelai harus menganut agama Hindu.

KONSEP PERNIKAHAN

Syarat sahnya perkawinan: *pertama*, sah jika dilakukan menurut ketentuan hukum Hindu; *kedua*, harus dilakukan oleh pendeta/pinandita, *ketiga*, bila salah satu mempelai belum beragama Hindu, maka perkawinan tidak dapat disahkan.

BUDDHA

KETENTUAN

Perkawinan yang dipuji Sang Buddha adalah perkawinan antara seorang laki-laki yang baik (dewa) dan seorang perempuan yang baik (dewi).

KONSEP PERNIKAHAN

Perkawinan itu sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia sesuai Dharma.

KHONGHUCU

KETENTUAN

Monogami dan monoandri.

KONSEP PERNIKAHAN

Pernikahan akan menyatupadukan benih kebaikan/kasih antara dua manusia yang berlainan marga; ke atas mewujudkan pengabdian kepada Tuhan dan leluhur (Zong Miao), dan ke bawah meneruskan generasi.

Pernikahan merupakan ikatan yang suci dalam setiap agama, kesakralannya harus dijaga guna mewujudkan keluarga yang bahagia.
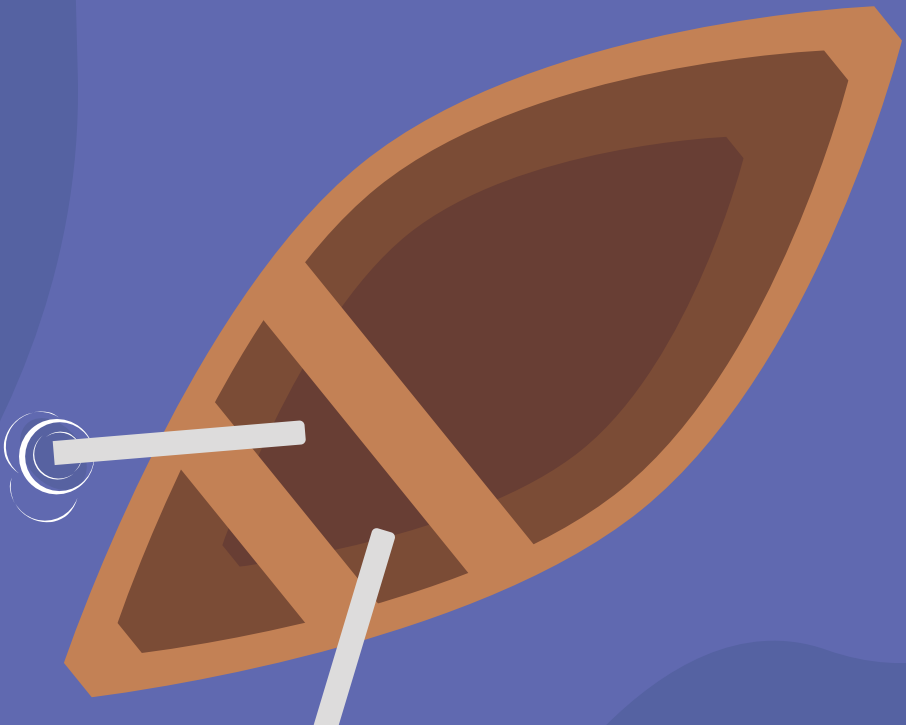
KELUARGA
WARISAN

Ketika seseorang tutup usia, ia akan meninggalkan beberapa hal bagi keluarganya, salah satunya warisan.

ISLAM
HARTA WARISAN

Ayah

1/3 atau 1/6 atau Sisa

Ibu

1/3 atau 1/6

Suami

1/2 atau 1/4

Istri

1/4 atau 1/8

Anak

Sisa

Anak Laki-laki **2 Bagian**

Anak Perempuan **1 Bagian**
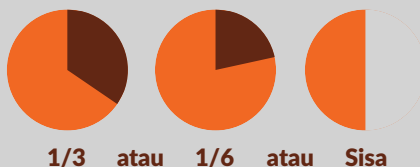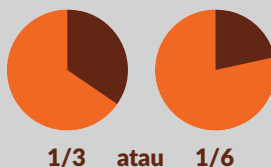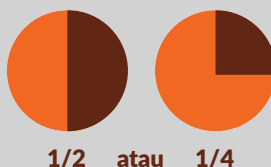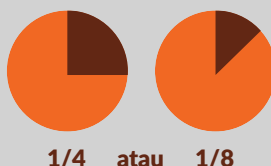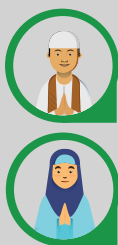
Catatan : Perubahan bagian hak waris dipengaruhi oleh ada tidak adanya ahli waris lain. Grafik di atas hanya Ilustrasi global, tidak menggambarkan keseluruhan sistem waris islam. Ada ahli waris lain dan ada mekanisme penghitungan khusus yang tidak dapat digambarkan secara lengkap.

KRISTEN & KATOLIK
HARTA WARISAN

Dalam agama Kristen dan
Katolik tidak ada sistem warisan,
mengikuti ketentuan negara.

BUDDHA
HARTA WARISAN

HARTA

Untuk pembagian harta warisan dapat disesuaikan dengan tradisi setempat. Karena kitab suci Tripitaka lebih menekankan pada perubahan perilaku, ucapan, pikiran. Soal pengaturan tentang hak waris itu hendaknya disesuaikan dengan tradisi setempat dan kesepakatan bersama dari semua anggota keluarga yang terlibat.

HINDU
HARTA WARISAN

Seluruh Harta

HARTA WARISAN
Anak laki-laki

KHONGHUCU
HARTA WARISAN

Sistem pembagian warisan bagi masyarakat Tionghoa menegaskan bahwa jika ayah sudah meninggal, maka warisan dipegang/dikelola sementara oleh ibu. Setelah ibu meninggal, warisan dibagikan kepada semua anak laki-laki.

1/2 HARTA

Anak laki-laki tertua diberikan kuasa untuk mengolah dan mengurus harta warisan keluarga.

1/2 HARTA

"Setiap agama memiliki aturan tersendiri mengenai harta yang ditinggalkan oleh seseorang yang telah meninggal."
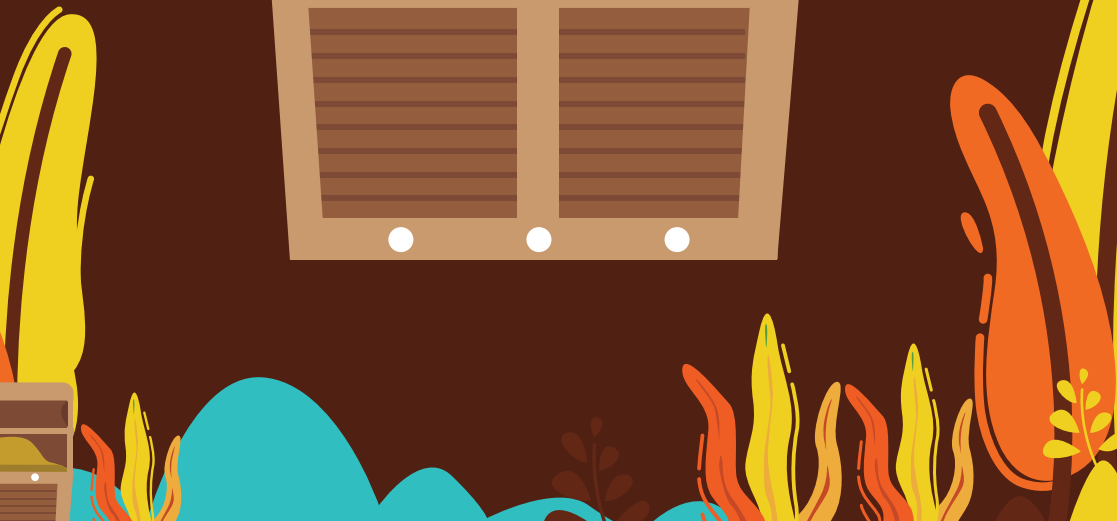
DERMA

Memberikan bantuan kepada orang lain merupakan salah satu dari ajaran setiap agama. Bentuk kebaikan seperti ini biasanya disebut dengan derma.
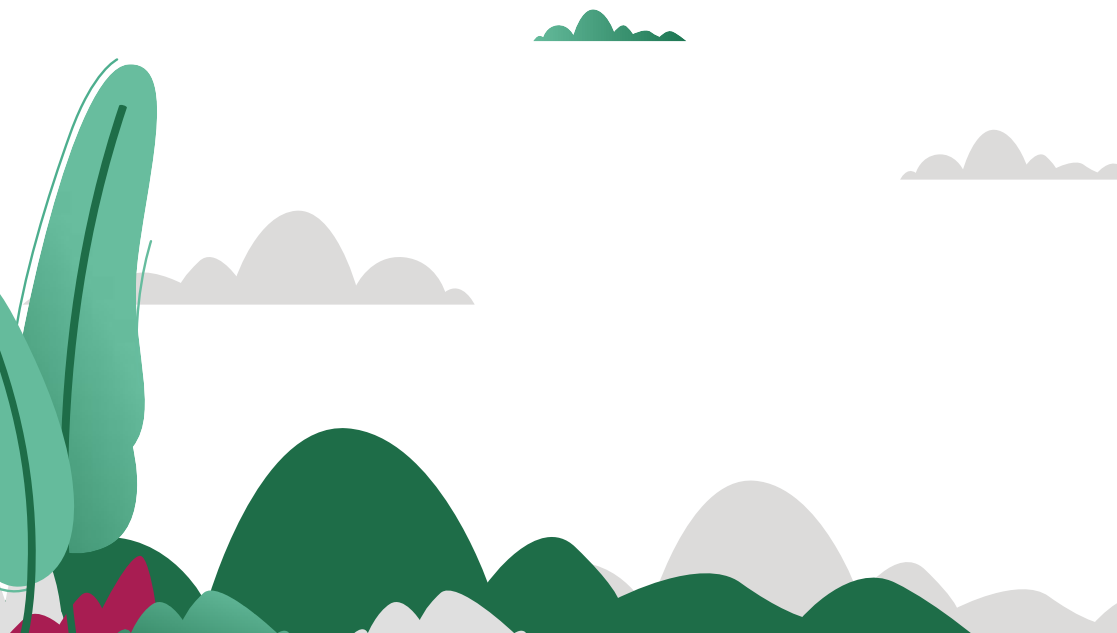
ISLAM

Zakat, Infak, Sedekah

"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana." (Al-Qur'an 9:60).

ZAKAT HARTA
2,5%

ZAKAT PERTANIAN
5%-10%

ZAKAT PETERNAKAN
1 KAMBING DARI 5 EKOR KAMBING, 1 SAPI DARI 10 EKOR SAPI

ZAKAT FITRAH
2,5kg BERAS

INFAK & SEDEKAH
TIDAK ADA BATASAN

KRISTEN

Persepuluhan & Persembahan

"Ketika Yesus mengangkat muka-Nya, Ia melihat orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan. Ia melihat juga seorang janda miskin memasukkan dua peser ke dalam peti itu. Lalu Ia berkata: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak daripada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya'." (Lukas 21:1–4).

Persepuluhan & Persembahan

Umat Kristen diwajibkan memberi persembahan dan persepuluhan dalam Kebaktian Minggu. Persembahan dan persepuluhan itu dikelola oleh pengurus gereja atau majelis jemaat, dan pada waktunya akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

Di luar waktu tersebut, umat Kristen dianjurkan memberi setiap saat dan di mana pun.

KATOLIK

Amal Kasih

“Akan tetapi, berikanlah isinya sebagai sedekah dan sesungguhnya semuanya akan menjadi bersih bagimu.”
(Lukas 11:41).

Amal Kasih

Orang-orang yang kurang beruntung (fakir, miskin, dll.).

HINDU

Dana dan Danapunya

“Dalam Brihadaranyakopanisad mengajarkan bahwa tiga ciri dari orang yang baik dan maju adalah pengendalian diri (damah), welas asih terhadap segala makhluk hidup (daya), dan bederma (dāna).”
(seloka 5.2.3).

DANA
5%

ZAKAT PERTANIAN
TIDAK ADA BATASAN

BUDDHA

Amisa Dana, Paricaya Dana, Abhaya Dana, dan Dhamma Dana

"Yang berumah (grihapati) dan yang tak berumah (biksu-biksuni) saling bergantung satu sama lain. Kedua-duanya mencapai Darma sejati...."
(Itivuttaka 4.7).

Amisa Dana
Uang, makanan, air, obat, darah, kornea mata, bunga, lilin, dan dupa.

Paricaya Dana
Tenaga

Abhaya Dana
Dana dalam bentuk memaafkan, memberi rasa aman, rasa nyaman, dan menyelamatkan kehidupan makhluk.

Dhamma Dana
Dana dalam bentuk ajaran benar, seperti ceramah, cetak buku dhamma, dll.

KHONGHUCU

Bakti Sosial/Derma

"Sungguh milikilah yang satu-satunya itu: Kebajikan. Sungguh kepadanya Tuhan berkenan, akan menerima Firman Tuhan yang gemilang itu. Bukannya Tuhan memihak kepadaku, hanya Tuhan melindungi yang satu ialah kebajikan."
(Su king III : 8).

Bakti Sosial
Tidak ada ketentuan fakir dan miskin. Pada perayaan Imlek ada tradisi memberi angpao, juga pada perayaan pernikahan, ulang tahun, mendiami rumah baru, dan lain-lain yang bersifat sukacita. Setiap tahun diadakan sembahyang Jing He Ping, sembahyang bagi arwah-arwah umum. Pada kesempatan ini selalu mengadakan bakti sosial bagi masyarakat yang tidak mampu.

Derma merupakan ajaran semua agama. Memberikan sesuatu kepada orang lain yang tidak mampu diwajibkan setiap agama.

RUMAH
IBADAH

Pendirian rumah ibadah di Indonesia ternyata lebih mudah jika dibandingkan dengan negara Eropa dan Amerika Serikat.

Di Indonesia jumlah tempat yang digunakan umat beragama untuk beribadah mencapai

338.431
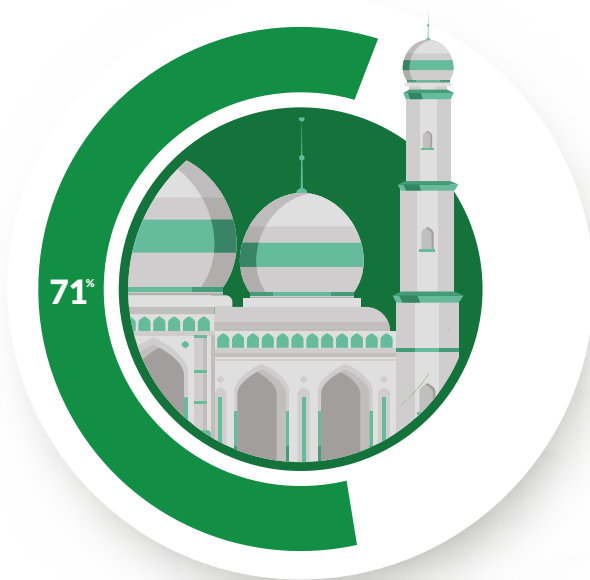
ISLAM
239.497
MASJID

KRISTEN
60.170
GEREJA

KATOLIK
11.021
GEREJA

HINDU
2.354
PURA
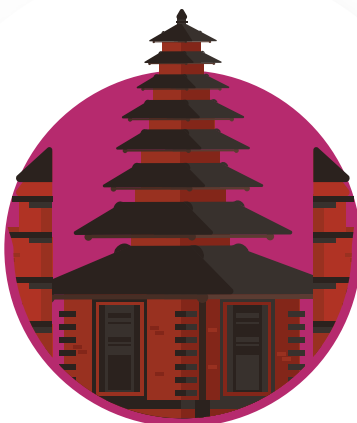
BUDDHA
24.837
VIHARA

KHONGHUCU
552
KLENTENG

Semua agama meyakini **rumah ibadah sebagai tempat yang suci.**

TEMPAT SUCI
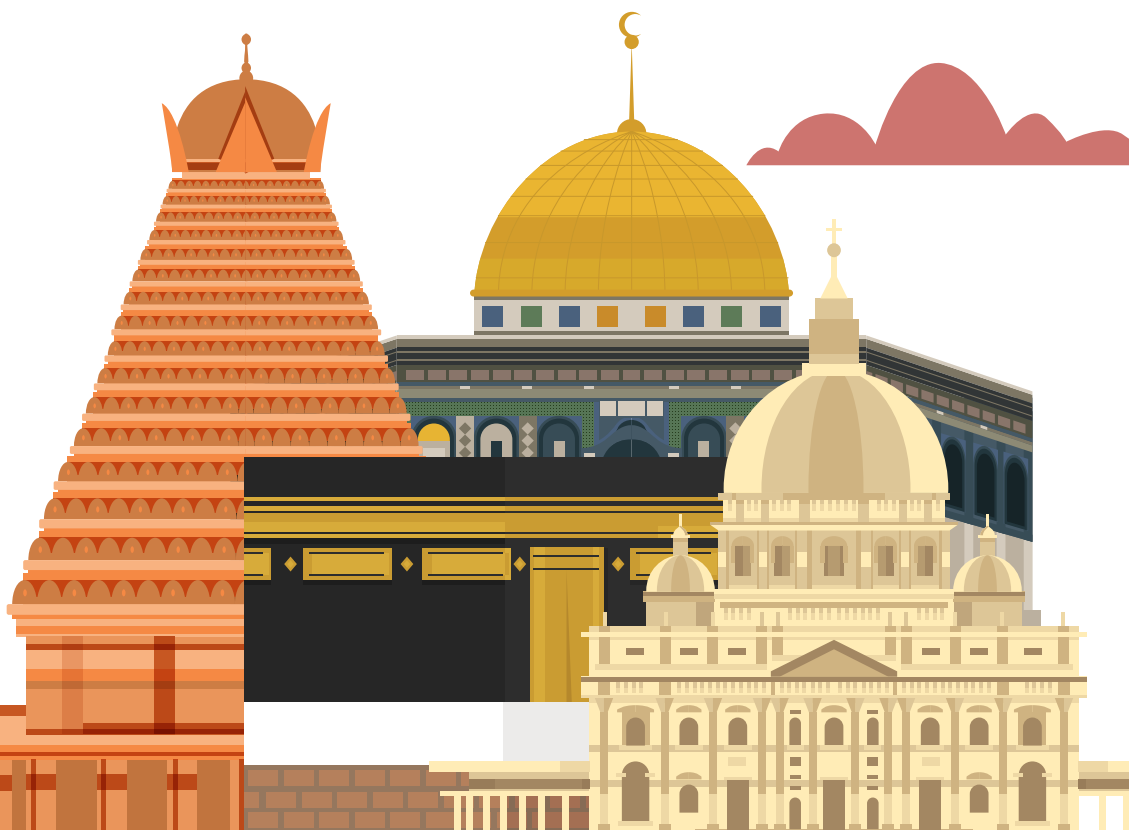
Dalam setiap kepercayaan dan ajaran agama-agama selalu ada tempat yang dianggap suci dan sakral.

Umat Islam meyakini Ka'bah, Masjid Nabawi di Madinah, dan Masjid Al-Aqsha di Kota Lama Yerusalem sebagai tempat suci.

KRISTEN

Umat Kristen tidak memiliki rumah suci. Adapun Yerusalem adalah tempat bersejarah bagi umat Kristen, bukan rumah/tempat suci. Sebutan Holy Land bagi Yerusalem bukan dari umat Kristen.

Umat Katolik meyakini Kota Vatikan yang dikelilingi tembok di dalam Kota Roma, Italia, menjadi kota suci. Di Vatikan tinggal seorang Paus, pemimpin Gereja Katolik di seluruh dunia yang saat ini dijabat oleh Paus Fransiskus. Berdirinya Basilika Santo Petrus menjadi salah satu situs tersuci bagi umat Katolik.

KATOLIK

Basilika Santo Petrus di Vatikan

Roma, Italia

KHONGHUCU

Klenteng Kong Miao di Qufu,

Shandong, China

Umat Khonghucu meyakini Klenteng Khonghucu (Kong Miao) di Qufu, Provinsi Shandong, menjadi tempat suci. Sebab, terdapat tiga situs San Kong, klenteng dan pemakaman Khonghucu, serta Rumah Besar keluarga Kong di Qufu.

Umat Hindu meyakini Kuil Brihadiswara di Thanjavur, negara bagian India Tamil Nadu sebagai tempat suci. Sebab, kuil terbesar di India tersebut didedikasikan kepada Siwa dan menjadi bukti nyata arsitektur dari Dinasti Chola. Di Indonesia terdapat Pura Besakih, yang terletak di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali. Dalam Pura Penataran Agung terdapat 3 arca (candi) utama simbol stana dari sifat Tuhan Tri Murti, Dewa Brahma (Pencipta), Dewa Wisnu (Pemelihara), dan Dewa Siwa (Pelebur, Reinkarnasi)

Umat Buddha meyakini Angkor Wat, Krong Siem Reap, Kamboja, menjadi kota suci. Di Indonesia Borobudur menjadi candi suci bagi umat Buddha. Diperkirakan Candi Borobudur dibangun pada abad ke-8 Masehi saat pemerintahan Dinasti Syailendra.

Setiap agama memiliki tempat suci masing-masing, yang berada di satu atau beberapa tempat.

Tempat suci bagi setiap agama merupakan pusat peribadatan semua umatnya di seluruh dunia.
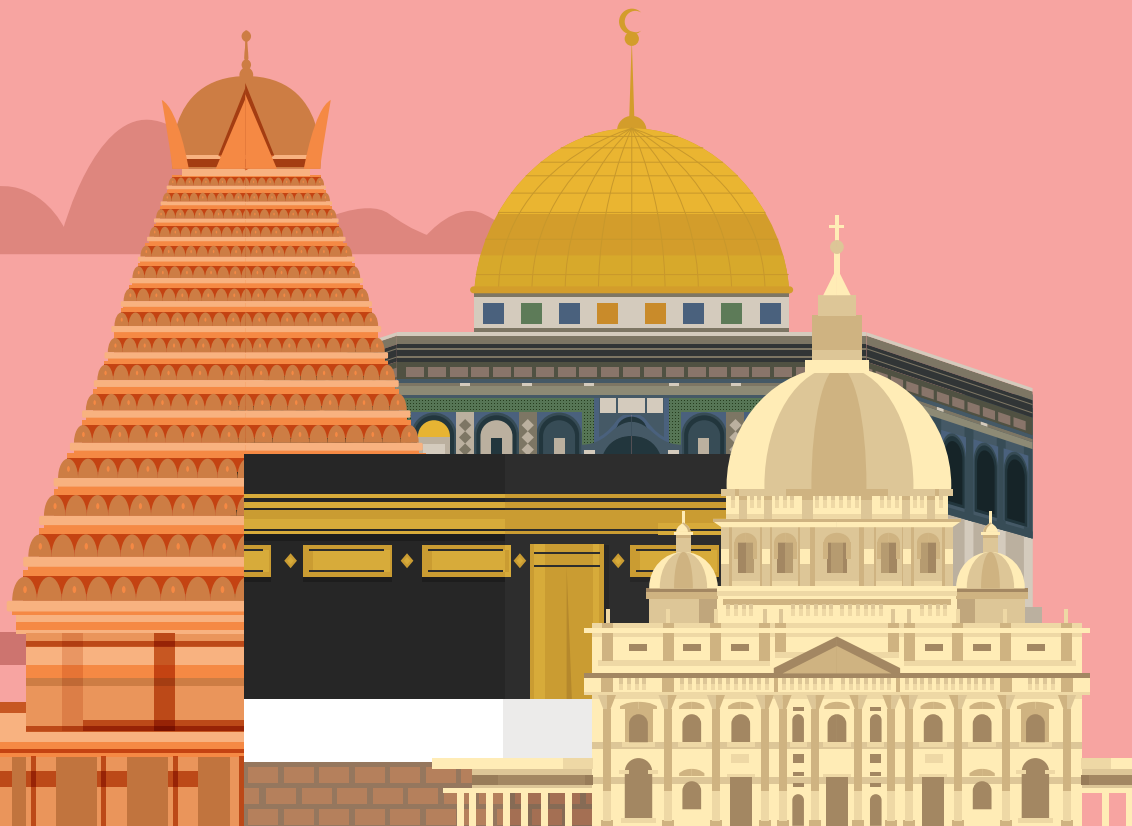
HARI
RAYA

Sebagai negara yang toleran terhadap pertumbuhan agama-agama, Indonesia mempunyai 12 hari raya resmi yang bersumber dari enam agama. Sebagai bentuk toleransi bahwa perayaan dan peribadatan perlu dilakukan masing-masing umat, maka ke-12 hari tersebut menjadi hari libur nasional.

Sudahkah kamu mengenal hari raya selain yang dimiliki agamamu?

12 Rabiulawal Tahun Hijriah

Maulid Nabi Muhammad Saw., hari lahirnya Rasul. Peringatan Maulid Nabi pertama kali dilakukan Raja Irbil bernama Muzhaffaruddin Al-Kaukabri, pada awal abad ke-7 Hijriah.

27 Rajab Tahun Hijriah

Perjalanan "suci semalam" dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa lalu ke Sidratul Muntaha. Rasul mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.

1 Syawal Tahun Hijriah

Idul Fitri. Selama sebulan penuh umat Islam menjalankan ibadah puasa. Puncak dari kemenangan atas menahan hawa nafsu, amarah, berada di Idul Fitri. Dengan kembalinya ke fitrah manusia bagaikan bayi yang baru lahir dari ibunya.
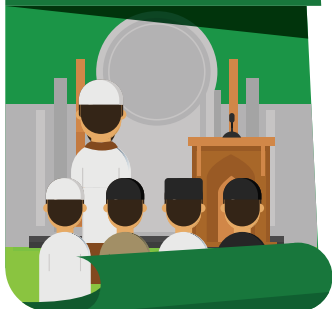
Natal

Hari Natal setiap tanggal 25 Desember, merayakan kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Acaranya, kebaktian Natal di gereja, kebaktian keluarga di rumah, dan berkumpul di ruang terbuka sambil menyanyikan lagu-lagu Natal, berdoa, dan mendengar pesan Natal.

Jumat Agung dan Minggu Paskah

Jumat Agung adalah hari kematian Yesus Kristus di kayu salib yang diperingati di hari jumat sebelum hari Paskah (Minggu). Adapun Minggu Paskah adalah hari raya Kebangkitan Yesus Kristus dari kematian-Nya.

Kenaikan Yesus Kristus

Kenaikan Yesus Kristus ke surga dirayakan 40 hari setelah perayaan Paskah. Hari ini menandakan bahwa Yesus Kristus menjadi Raja di surga dan dunia.

Hari Pentakosta

Hari turunnya Roh Kudus untuk menyertai orang Krsten.

KATOLIK

Jumat Agung

Jumat Agung, hari peringatan Penyaliban Yesus Kristus dan wafatnya di Golgota.

Paskah. Merayakan hari kebangkitan tersebut dan merupakan perayaan yang terpenting karena memperingati peristiwa yang paling sakral dalam hidup Yesus.

Kenaikan Yesus Kristus

Peristiwa yang terjadi 40 hari setelah Kebangkitan Yesus, di mana disaksikan murid-murid-Nya, Yesus Kristus terangkat naik ke langit dan kemudian hilang dari pandangan setelah tertutup awan, seperti yang dicatat dalam bagian Perjanjian Baru di Alkitab Kristen.

25 Desember umat Kristiani

Natal untuk memperingati hari kelahiran Yesus Kristus.

HINDU

Tanggal satu bulan kesepuluh (Eka Sukla Paksa Waisak), sehari setelah Tilem Kasanga (Panca Dasi Krsna Paksa Caitra)

Nyepi

Berkat kegigihan Raja Kaniskha dari Dinasti Kushana, suku bangsa Yuehchi, pada 78 atau 79 Masehi peresmian Nyepi akhirnya dimulai dan dilaksanakan secara besar-besaran.

BUDDHA

Bulan Mei pada waktu terang bulan (purnama sidhi)
Tri Suci Waisak Puja

(Kelahiran, pencapaian penerangan sempurna, dan parinirwana; meninggal dunia).

KHONGHUCU

Setiap hari pertama di bulan pertama penanggalan Tionghoa, umat Khonghucu memperingati perayaan Tahun Baru Imlek.

Sebagai penghormatan kepada Kong Zi. Perhitungan tahun pertama Kalender Imlek ditetapkan oleh Han Wu Di dihitung sejak kelahiran Kong Zi, yaitu sejak tahun 551 SM. Itulah sebabnya Kalender Imlek lebih awal 551 tahun daripada Kalender Masehi.

Setiap agama memiliki hari bersejarah, yang akan diperingati dan dirayakan dengan cara masing-masing.

Bagian IV
SOSIAL KEMASYARAKATAN
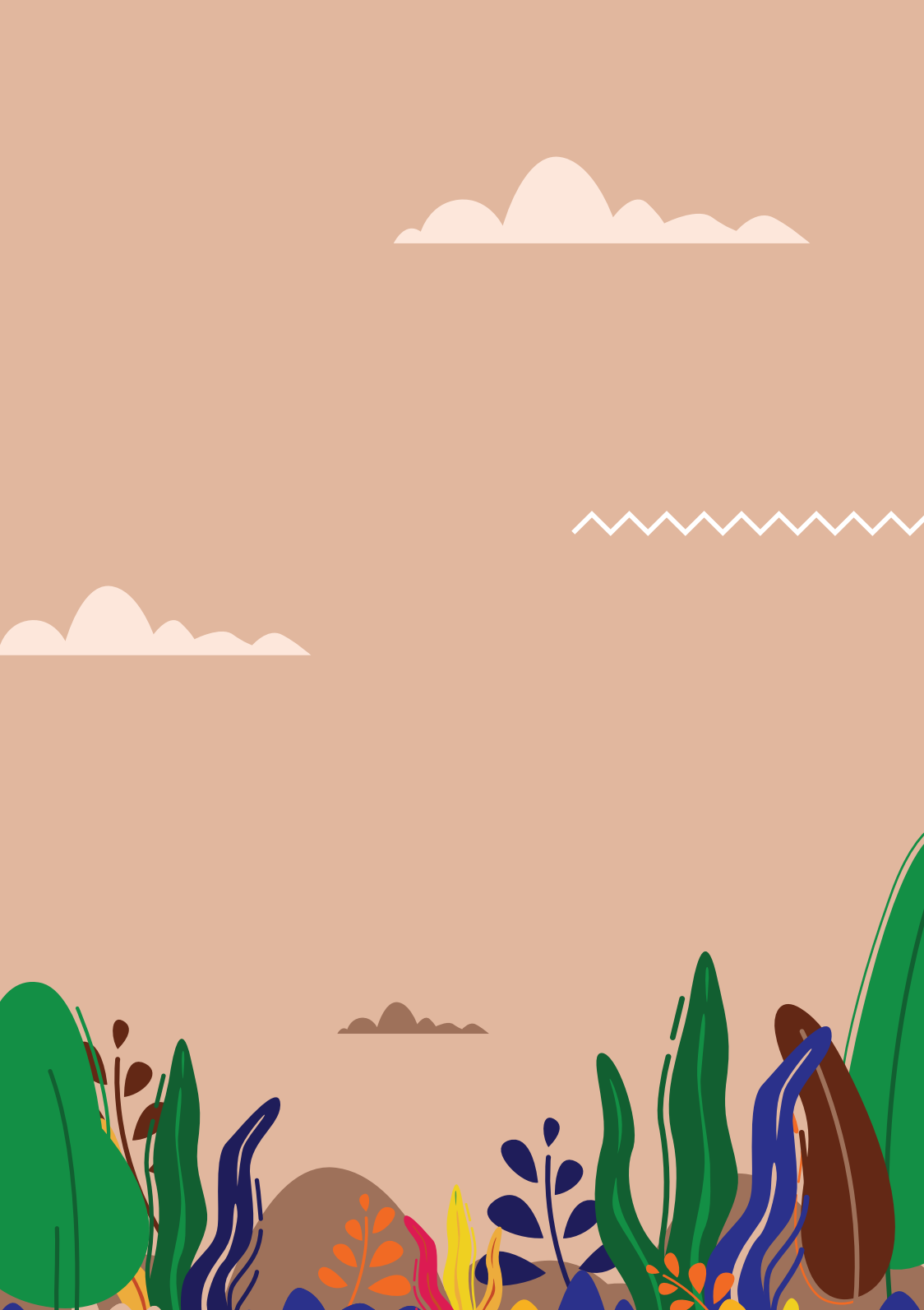
PAKAIAN

Setiap agama mengajarkan umatnya untuk memakai pakaian terbaik dalam menjalankan ibadahnya.

Di Indonesia pakaian tidak hanya sebatas simbol keagamaan, tetapi juga identitas kebangsaan yang menjadi kekuatan pemersatu bangsa.

ISLAM

Perempuan: Harus menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, berhijab.

Laki-laki: Aurat antara pusat dan lutut, pakai peci.

Warna: Putih, mencerminkan kebersihan dan keindahan.

Pakaian adalah cerminan rasa hormat dan bhakti pada Tuhan.

KRISTEN

Ibadah sejati adalah persembahan hidup kepada Allah, sehingga kita perlu berpakaian sopan saat menjalankan ibadah.

KATOLIK

Ibadah sejati adalah persembahan hidup kepada Allah, sehingga kita perlu berpakaian sopan saat menjalankan ibadah.

Busana/pakaian pada *Uttama Angga* (kepala); busana/pakaian *Madyama Angga* (badan); dan busana/pakaian *Kanistama Angga* (dari pinggang ke bawah)

Wanita: Baju *cheongsam*
Laki-laki: *Changshan* (laki-laki)
Saat merayakan Tahun Baru Imlek.
Corak dihiasi motif bunga, merak, naga.
Warna: Dominan merah karena melambangkan kebahagiaan

Baju *cheongsam* (wanita) dan *changshan* (laki-laki) saat merayakan Tahun Baru Imlek

BUDDHA

Jubah (*kasaya, cīvara*)
Warna: Safron (warna oranye kekuning-kuningan) yang terbuat dari "kain murni" dan desainnya mirip pola Sawah Magadha.

Uttarasanga itu bagian terpenting dan terluar dari jubah;
Antaravasaka digunakan di dalam *Uttarasanga* dan dipakai seperti sarung, dililitkan di pinggang dan menutupi hingga mata kaki;
Sanghati, jubah ekstra yang digunakan untuk menutupi tubuh bagian atas apabila membutuhkan kehangatan saat cuaca dingin. Akan tetapi, bila tidak dipakai biasanya dilipat kecil dan ditempatkan di atas bahu bagian kiri seperti selendang.

Kesopanan, kerapian, dan kepatutan merupakan nilai utama dalam setiap pakaian yang menjadi khas tiap agama.

PANDANGAN AGAMA TERHADAP SENI

Setiap agama punya cara khas dalam mengekspresikan seni.

Agama bukan hanya berisi hukum dan etika yang membuat kehidupan menjadi teratur, melainkan juga mengandung unsur estetika yang membuat kehidupan menjadi indah.

ISLAM

Umat Islam meyakini bahwa Allah itu indah dan mencintai keindahan.
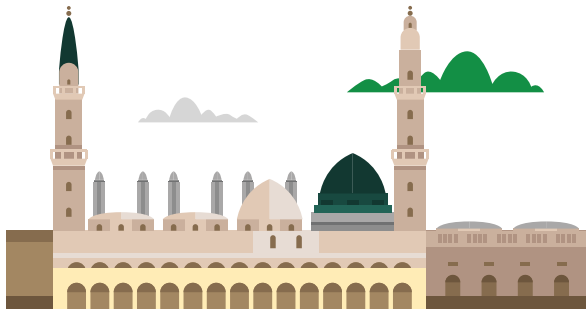
Dalam mengekspresikan keindahan itu, tradisi seni Islam cenderung menghindari penggambaran makhluk hidup. Karena itu, seni patung atau gambar realis tidak dikembangkan. Tradisi seni Islam lebih berkembang dalam seni ornamen, kaligrafi, dan arsitektur. Karya-karya monumental arsitektur dan ornamen selalu menjadi penanda kejayaan Islam di berbagai wilayah Islam di dunia.

KRISTEN

Dalam Alkitab, kesenian dipakai umat Allah untuk mengekspresikan hidup berimannya.

Ekspresi seni itu, berupa puisi atau madah, nyanyian, musik, ikon, seni pahat, kaligrafi, arsitektur, dan lain-lain. Semua seni itu sebagai ekspresi hidup beriman. "Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!" Mazmur 150:3.

KATOLIK

Dalam Alkitab, kesenian adalah salah satu bentuk ibadah.

Dimulai dari iman (doktrin), dilanjutkan oleh kasih (dalam etika) *clan*, diakhiri dengan doksologi (estetika). Itu sebabnya, Kristen harus terlibat dalam kesenian *clan* mengupayakan kesenian yang bermutu tinggi.

HINDU

Umat Hindu Bali memiliki pandangan seni yang diikat nilai spiritual ketuhanan sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam praktik keagamaan.
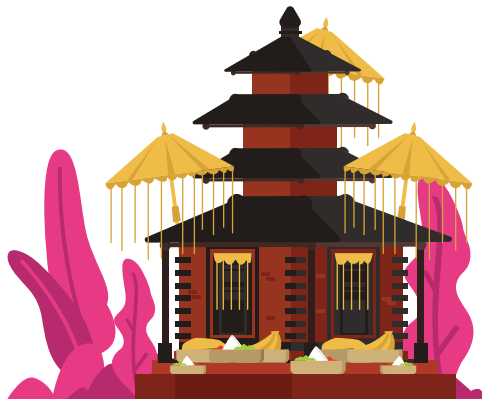
Hal ini terlihat dari bentuk sesaji persembahan yang sarat makna, kehadiran patung-patung dewanya yang menghiasi kota, sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat Bali selalu berpikiran suci dan penuh kebaikan.

BUDDHA

Umat Buddha meyakini seni Buddhis merupakan bagian dari seni rupa yang sangat dipengaruhi ajaran agama Buddha.

Karya seni ini meliputi arca, relief, dan lukisan yang menampilkan Buddha, Bodhisatwa, dan entitas lainnya; tokoh-tokoh Buddhis yang terkenal, tokoh sejarah, tokoh mitologis; adegan kisah kehidupan para tokoh Buddhis; benda-benda yang dikaitkan dengan praktik ritual Buddha, seperti *wajra*, genta, dan stupa; mandala dan media pencitraan, termasuk arsitektur candi dan vihara Buddha.

KHONGHUCU

Umat Khonghucu meyakini Nabi Kong Zi sangat menghargai keindahan dan kesenian.

Sabda Suci Jilid III ayat 23, Nabi bersabda kepada guru besar musik Negri Lo, “Hal yang dapat diketahui tentang musik ialah: Pada permulaannya suara harus cocok. Selanjutnya suara musik itu harmonis meninggi-menurun dengan nada jernih dan tidak terputus-putus; demikianlah sampai akhirnya”.

Keindahan selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran agama.

Setiap agama memiliki cara yang khas dalam mengekspresikan keindahan dalam berbagai bentuk kesenian.

AKULTURASI BUDAYA

AKULTURASI AGAMA

Agama dan budaya (adat istiadat) dapat hidup saling berdampingan dan mengisi seperti yang diharapkan pemerintah, dan tetap utuh dan bersatu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut C. Kluckhohn, ada tujuh unsur kebudayaan secara universal, yakni bahasa; sistem pengetahuan; sistem teknologi dan peralatan; sistem kesenian; sistem mata pencarian hidup; sistem religi; serta sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan.

2 CARA PENETRASI BUDAYA

JALAN DAMAI

Bukti masuknya pengaruh kebudayaan Hindu ke Indonesia dengan berdirinya Candi Borobudur. Penyebaran kebudayaan secara damai akan menghasilkan akulturasi, asimilasi, dan sintesis.

JALAN PERANG

Masuknya kebudayaan Barat ke Indonesia pada zaman penjajahan disertai dengan kekerasan, sehingga menimbulkan berbagai guncangan yang merusak keseimbangan dalam masyarakat.

ISLAM

Ajaran Islam sangat menghormati budaya lokal dan adat istiadat. Hal ini dipraktikkan Wali Songo. Sembilan sunan ini berdakwah melalui jalan akulturasi dan menyesuaikan diri dengan budaya yang sudah ada.

KRISTEN

Dalam Alkitab, Yesus Kristus sering memakai budaya atau tradisi masyarakat untuk menyampaikan pengajaran-Nya. Ayat di bawah ini, menunjukkan bahwa Yesus memakai pekerjaan (budaya) masyarakat untuk menyampaikan pengajaran.

"Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Yohanes 15:5

Saat ini banyak gereja yang melakukan kebaktian dengan corak budaya tertentu. Contohnya, kebaktian dengan nuansa Batak memakai musik gondang, nuansa Jawa dengan iringan gamelan, nuansa Menado dengan iringan kulintang, dan lain-lain. Jadi Kristen memakai dan menghormati budaya.

HINDU

Dalam agama Hindu, antara agama dan adat-budaya terjalin hubungan yang selaras/erat serta saling memengaruhi. Sepanjang prinsip ajaran Hindu itu tidak berubah dan bertentangan, budaya agama yang berkembang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran suci Weda kepada umat manusia. Kebudayaan Hindu yang bernapaskan agama tertanam sangat kuat dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat di Bali. Setiap bagian dari kebudayaan Hindu merupakan ekspresi dari ajaran agama Hindu. Ini bisa dilihat dari tampilan busana masyarakat saat ke pura: pakaian untuk pria, antara lain destar, senteng, saput, dan *kamen*. Pakaian wanita, antara lain *kamen*, senteng, dan sabuk lilit, *pusung lukluk*, *pusung tagel*, dan *pusung tegeh*.

BUDDHA

Ajaran Buddha sangat menghargai budaya dan tradisi setempat. Hal ini dilakukan Bhante Ashin Jinarakkhita, biksu pertama di bumi nusantara pada dekade 70-an. Ketika Bhante Ashin Jinarakkhita ditanya Dalai Lama, "Anda umat Buddha aliran apa?" kemudian beliau menjawab cukup pendek, "Saya hanyalah pelayan Buddha."
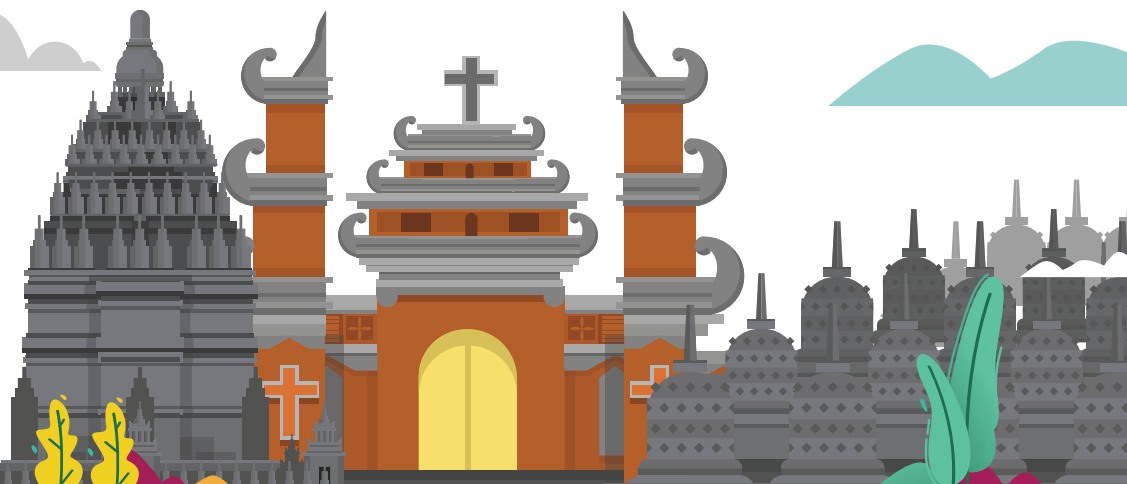
KHONGHUCU

Akulturasi antara budaya Dongson dan sosiokultural Ru (Khonghucu) sangat kuat di Indonesia. Pada upacara besar di klenteng/*miao*, di samping mereka beribadah, diramaikan juga dengan kegiatan seni budaya barongsai dan naga liong (long), seni silat (di zaman dahulu), dan wayang potehi. Kegiatan seni budaya semacam ini semenjak zaman dahulu begitu ramai oleh masyarakat.

Berdirinya Klenteng Sampokong yang diawali kehadiran Laksamana Cheng He dan Mahuan di Simongan, pesisir Kota Semarang pada abad ke-15, mengungkap pula kenyataan bahwa telah berlangsung sikap harga-menghargai di antara masyarakat Tionghoa Melayu yang membawa agama Ru (Khonghucu) dengan musafir Dinasti Ming Chenghe yang memeluk agama Islam.

Semua agama melestarikan budaya.

Agama dan budaya dapat berjalan secara harmonis.

ALAT & MEDIA **KEAGAMAAN**

Setiap agama memerlukan alat dan media yang berusaha menghadirkan realitas mutlak dengan beragam cara. Sebab, agama itu sistem simbol yang bertindak untuk menciptakan perasaan dan motivasi pada manusia.

ISLAM
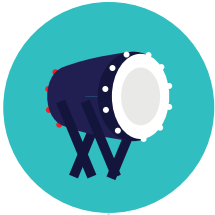
BEDUK:

Fungsi: Dibunyikan untuk pemberitahuan mengenai waktu shalat (sembahyang).

Keterangan lain:

- Beduk erat kaitannya dengan Cheng Ho yang diutus kekaisaran Ming dari China ke Semarang.
- Tradisi seni *ngadulag* dari *urang* Sunda, rampak beduk sebagai kesenian tradisional dari Banten.
- Tradisi *dlugdag* yaitu menabuh beduk pada waktu shalat asar (sekitar pukul 15.30 WIB), dilakukan oleh Sultan Kasepuhan, para wargi keraton, abdi dalem, dan masyarakat Magersari, Keraton Kasepuhan Cirebon.
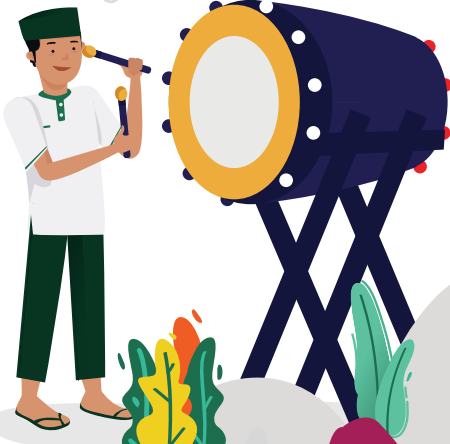
BEL BESAR - GENTA

Fungsi: Untuk menandai waktu beribadah.

Keterangan lain:

Genta besar biasanya diletakkan di vihara dan dibunyikan pada waktu-waktu tertentu.
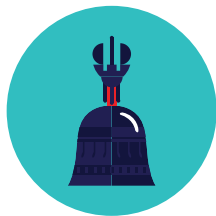
HINDU

BEL - HINDU

Fungsi: Digunakan
oleh pedanda (pendeta)
Hindu dalam ritual pemujaan.

KHONGHUCU

GENTA - KHONGHUCU

Genta adalah suatu alat pemberitahuan-panggilan untuk rakyat agar berkumpul untuk mendengarkan berita dan perintah yang dikeluarkan oleh kaisar-raja.

Genta/Mu Duo yang terdiri dari logam, tetapi pemukulnya menggunakan kayu sehingga dinamai Mu Duo/Bok Tok. Lambang genta suci memberi arti bahwa Nabi Kong Zi diutus Tian untuk menyebarkan firman Tuhan. Di Indonesia, Genta sebagai lambang lembaga agama Khonghucu.

KRISTEN & KATOLIK

LONCENG

Fungsi: Bunyi lonceng masing-masing gereja bervariasi dan memiliki arti tertentu.
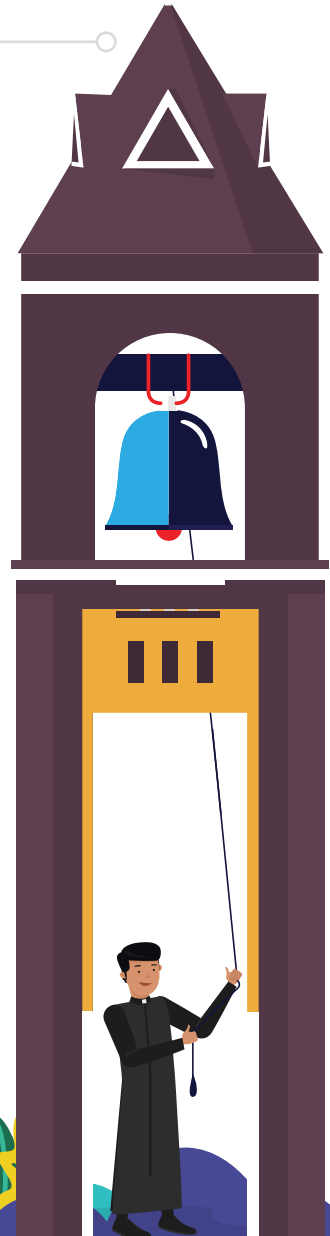
“Setiap agama memerlukan alat atau media dalam menjalankan ibadahnya.”

HIDUP
RUKUN

Setiap ajaran agama diperintahkan untuk menebar kebaikan, cinta, kasih sayang, welas asih, perdamaian, dan membangun persaudaraan. Supaya tidak ada lagi perang, konflik SARA, terorisme, dan radikalisme dibuatlah Gong Perdamaian Dunia, Gong Perdamaian Nusantara, dan Gong Perdamaian Asia Afrika di Indonesia.
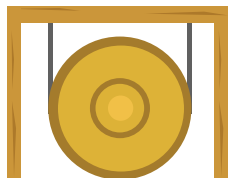
Gong Perdamaian Dunia di Plajan
Jepara, Jawa Tengah
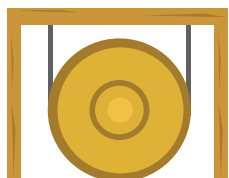
Gong Perdamaian Nusantara
Palu, Sulawesi Tengah
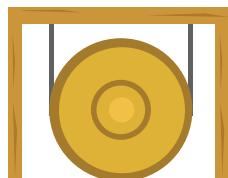
Gong Perdamaian Dunia di Ambon
Maluku
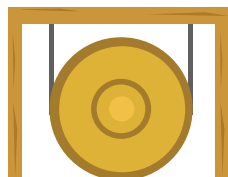
Gong Perdamaian Nusantara
Kupang, Nusa Tenggara Timur

Indonesia memiliki tingkat kerukunan antarumat beragama yang tinggi, meskipun ada enam agama dan ratusan penghayat kepercayaan.

HIDUP BERDAMPINGAN

Bangsa Indonesia terbiasa hidup berdampingan dalam keberagaman agama, kepercayaan, suku, ras, dan etnis.

Buktinya terdapat beberapa rumah ibadah yang dibangun secara berdampingan:

Kompleks Puja Mandala Bali

Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Paroki Maria Bunda Segala Bangsa, Vihara Buddha Guna, Gereja Protestan GKPB Jemaat Bukit Dua, Pura Jagatnatha.

Bangka Barat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Masjid Jami dengan Klenteng Kong Fuk Miau.

Bogor, Jawa Barat, Kampung Bulak Cibinong

Masjid yang arsiteknya mirip
klenteng, yakni Masjid Tan Kok Liong.

Boyolali

Masjid Agung, Gereja Katolik Kristus Raja Damai, Gereja Sola Gracia, Pura Bhawana Tata, dan Wiraha Abhayagiri Samudra Bakti

Garut

Candi Cangkuang dan Makam Eyang Embah Dalem Arif Muhammad

Jakarta

Masjid Istiqlal dan Katedral, Masjid Al-Muqarrabien dan Gereja Masehi Injil, Masjid Al Muqarrabien dan Gereja Manahaim, Vihara Satrya Dharma dan Masjid Jami Nurul Falah, Pura Aditya Jaya dan Masjid Al Taqwa, Vihara Satya Dharma dan Kuil Shiva Mandir, Pluit

Jakarta, Taman Mini Indonesia Indah (TMII)

Bangunan rumah ibadah: Masjid Pangeran Diponegoro, Gereja Katolik Santa Catharina, Gereja Protestan Haleluya, Pura Penataran Agung, Kertabhumi, Vihara Ary Dwipa Arama, Sasana Adirasa Pangeran Samber Nyawa, Kuil Khonghucu Kong Miao (Klenteng Litang Kong Miao)

Lombok

Pura Lingsar dan Tempat Ibadah Pemeluk Islam Wektu Telu

Magelang, Kelurahan Kramat Utara, Kecamatan Magelang Utara

Masjid Al Mahdi mirip klenteng
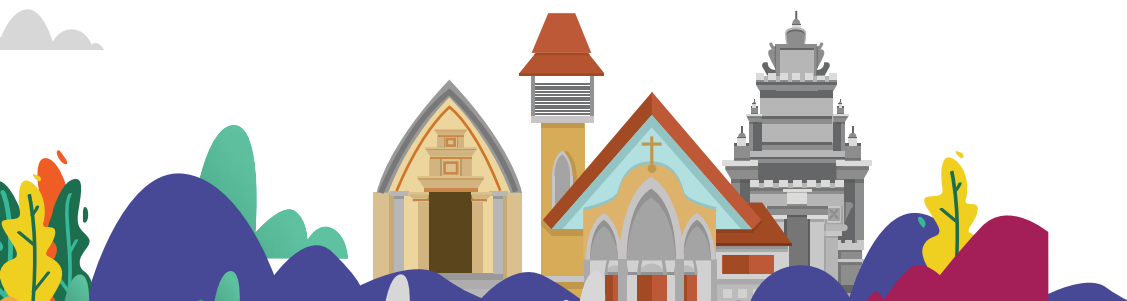
Malang

GPIB Immanuel dan Masjid Agung Jami`

Malang, Desa Wirotaman, Kecamatan Ampelgading

11 tempat ibadah yang berdekatan: lima masjid (Masjid Baitut Taqwa, Masjid An Nur Al Huda, Masjid Al Ikhlas, Masjid Nurul Huda, dan Masjid Miftahul Jannah); tiga pura (Pura Siwa Lingga, Pura Tri Hitakarana, dan Pura Brahma Loka); tiga gereja (Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) dua unit dan Gereja Sidang Jamaat Allah)

Pamekasan, Madura

Vihara Avalokitesvara yang memuat empat rumah ibadah: musala untuk umat Muslim, pura untuk umat Hindu, *lithang* untuk umat Khonghucu, dan *dhammasala* untuk umat Buddha

Solo, Kompleks Keraton Kasunanan Surakarta

Pura Mandira Seta dan Masjid

Solo, Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS)

Masjid Nurul Huda, Gereja Kampus UNS, Pura Bhuana Agung Saraswati UNS, Vihara Bodhisasana UNS

Tanjungpinang, Senggarang

Satu kompleks empat klenteng (Sun Te Kong/Kuil Dewa Api, Marco/Kuil Dewa Laut, Tay Tikong/Kuil Dewa Tanah/Dewa Bumi, Tien Shang Miao/Kamuni) dan satu vihara (Vihara Dharma Sasana)

6 Rumah Ibadah di Kompleks Jakabaring Sport City

“Ajaran setiap agama mendidik umatnya untuk hidup rukun, saling berdampingan dengan pemeluk agama lain.”

KELUARGA
BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANGTUA

"Orangtua adalah sosok yang paling berarti dalam hidup, setiap agama mengajarkan umatnya untuk berbakti kepada orangtua."

ISLAM

“Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepada manusia janganlah beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orangtua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut di sisimu maka janganlah katakan kepada keduanya ‘ah’ dan janganlah kamu membentak keduanya.” [QS Al-Isra: 23]

KRISTEN

"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu—ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi."
Efesus 6:1-3

KATOLIK

“Barangsiapa menghormati bapanya, ia sendiri akan mendapat kesukaan pada anak-anaknya pula, dan apabila bersembahyang, niscaya doanya dikabulkan serta melayani orangtuanya sebagai majikannya. Anakku, hormatilah bapamu, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan, supaya berkat daripadanya turun atas dirimu.... Anakku, tolonglah bapamu pada masa tuanya, jangan menyakiti hatinya di masa hidupnya. Pun pula kalau akalnya sudah berkurang, hendaklah kaumaafkan, jangan menistakannya sewaktu engkau masih berdaya.... (Sirakh 3:3-8)
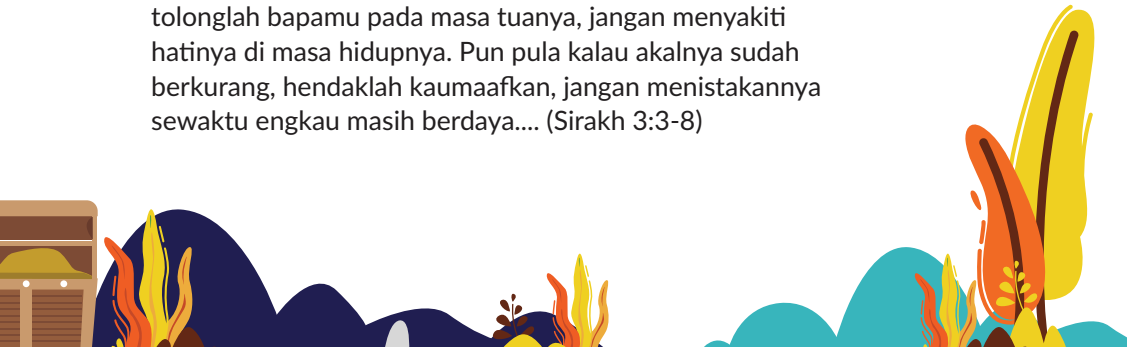
HINDU

Dalam kekawin Nitisastra VIII.3 dijelaskan tentang Panca Vida (lima hal yang menyebabkan anak-anak harus berbakti kepada ayah dan ibunya), yaitu sebagai berikut:

1. ***Sang Ametwaken***, karena pertemuan (hubungan suami/istri) ayah dan ibu, maka lahirlah anak-anak dari kandungan ibu. Perjuangan ayah dan ibu dalam membesarkan seorang anak dipenuhi dengan pengorbanan-pengorbanan.
2. ***Sang Nitya Maweh Bhinojana***, ayah dan ibu selalu mengusahakan memberi makan kepada anak-anaknya. Bahkan tidak jarang dalam keadaan kesulitan ekonomi, ayah dan ibu rela berkorban tidak makan, namun mendahulukan anak-anaknya mendapat makanan yang layak. Ibu memberi air susu kepada anaknya, cairan yang keluar dari tubuhnya sendiri.
3. ***Sang Mangu Padyaya***, ayah dan ibu menjadi pendidik dan pengajar utama. Sejak bayi anak-anak diajari menyuap nasi, merangkak, berdiri, berbicara, sampai menyekolahkan. Pendidikan dan pengajaran oleh ayah dan ibu merupakan dasar pengetahuan bagi kesejahteraan anak-anaknya di kemudian hari.
4. ***Sang Anyangaskara***, ayah dan ibu melakukan upacara-upacara ***manusa yadnya*** bagi anak-anaknya dengan tujuan menyucikan ***atma*** dan ***stula sarira***. Upacara-upacara itu sejak bayi dalam kandungan sampai lahir, besar, dan dewasa: ***Magedong-gedongan, Embas rare, Kepus udel, Tutug Kambuhan, Telu bulanan, Otonan, Menek kelih, Mepandes, Pawiwahan.***
5. ***Sang Matulung Urip Rikalaning Baya***, ayah dan ibulah pembela anak-anaknya bila menghadapi bahaya, menghindarkan serangan penyakit dan menyelamatkan nyawa anak-anaknya dari bahaya lainnya.

BUDDHA

Dalam Dhammapada bab XXIII ayat 332, Sang Buddha bersabda, “Berlaku baik terhadap ibu merupakan suatu kebahagiaan dalam dunia ini; berlaku baik terhadap ayah juga merupakan kebahagiaan. Berlaku baik terhadap pertapa merupakan suatu kebahagiaan dalam dunia ini, berlaku baik terhadap Para Ariya juga merupakan kebahagiaan.”

KHONGHUCU

Kitab Bakti sebagai berikut: “Di antara watak-watak yang terdapat antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada laku bakti. Di dalam laku bakti tiada yang lebih besar daripada menaruh hormat dan memuliakan orangtua, dan hormat memuliakan orangtua itu tiada yang lebih besar daripada selaras dan harmonis kepada Tuhan.”

> Setiap agama memosisikan orangtua pada kedudukan tertinggi.

KEDUDUKAN PEREMPUAN

Setiap ajaran dan pemahaman keagamaan sangat menjunjung tinggi peran perempuan. Maraknya organisasi dan perkumpulan yang mengatasnamakan perempuan bertujuan agar kaum hawa sejajar dengan kaum laki-laki.

Umat Islam sangat menghargai dan memuliakan perempuan.

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu." (QS. Al-Hujuraat [49]:13).

"Aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik kepada para wanita." (HR Muslim: 3729).

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah yang paling baik terhadap istriku." (HR Tirmidzi: 285).

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah [9]: 71).
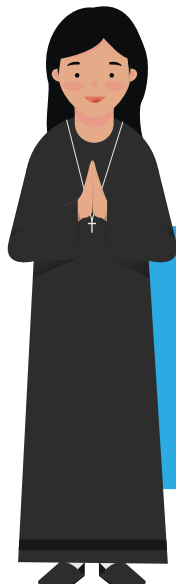
KRISTEN

Dalam Kristen, perempuan kedudukannya setara dengan laki-laki. Perempuan dan laki-laki adalah penolong yang sepadan.

"TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." Kejadian 2:18

KATOLIK

Dalam Kristen wanita diciptakan untuk menjadi rekan yang mengasihi dan menolong laki-laki. Selaku rekan ia harus bersama-sama memikul tanggung jawab laki-laki dan bekerja sama dengannya dalam memenuhi maksud Allah bagi kehidupan laki-laki dan keluarga mereka.

"Maka tiada lagi orang Yahudi atau orang Gerika, tiada lagi abdi atau orang merdeka, tiada lagi laki-laki atau perempuan; karena kamu ini sekalian menjadi satu di dalam Kristus Yesus." (Galatia 3:28).

2:18 TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." 2:19 Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. 2:20 Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia. 2:21 Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. 2:22

Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. 2:23 Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki." (Kejadian 2:18-23)

HINDU

Dalam agama Hindu kedudukan perempuan sangat terhormat, sejajar dengan kedudukan laki-laki.

“Dengan membagi dirinya menjadi sebagian laki-laki dan sebagian perempuan (Ardha Nari-Isvari), ia ciptakan Viraja (alam semesta).” (Kitab Manawa Dharmasastra 1.32). “Perempuan sesungguhnya adalah seorang sarjana dan seorang pengajar.” (Reg Veda VIII.33.19) “Dahulu para perempuan pergi menghadiri upacara Agnihotra dan maju ke medan pertempuran.” (Atharvaveda XX.126.1)

"Seseorang hendaknya bermeditasi kepada 5 wanita mulia, yaitu: Ahalyā, Draupadī , Sitā, Tārā dan Mandodarī. Mereka yang melakukan hal itu, segala dosanya akan dilenyapkan." (mantram Smarastava, Pañca Kanyam)

KHONGHUCU

Nabi Khonghucu sangat menghormati kedudukan perempuan sebagaimana diceritakan dalam teks-teks Khonghucu. Ini sangat berdampak luas pada segala aspek kehidupan seperti yang digambarkan pada Dinasti Chou Timur (481-221 SM), yakni perempuan tidak mengalami kekangan dan memiliki kedudukan terhormat. Demikian pula pada dinasti lainnya sejak masa kehidupan nabi Khonghucu (551 sM- 479sM) sampai masa hidup Bingcu (372 SM–289 SM); Masa Dinasti Han (202 Sebelum Masehi–220 Masehi) dan Masa Dinasti Tang (618-907 Masehi).

”Pernikahan ialah pangkal peradaban sepanjang zaman. Dia bermaksud memadukan dan mengembangkan benih kebaikan dua jenis manusia yang berlainan marga untuk melanjutkan Ajaran Suci para Nabi. Ke atas untuk memuliakan Firman Tuhan Yang Maha Esa, mengabdi kepada para leluhur dan ke bawah untuk meneruskan keturunan.” (Kitab Lee Ki, Catatan Kesusilaan) “Seorang perempuan berupaya mempertahankan martabatnya di hadapan laki-laki. Chung, kekasihku yang terhormat, kumohon janganlah bertindak demikian, melompat masuk ke kebunku, hingga mematahkan dahan pohon cendanaku. Kerusakan itu dapat kuabaikan, tetapi bila ada seorang sekitar mengetahui perbuatanmu itu, mereka akan bertanya: ‘Gerangan apakah yang membawa pemuda itu ke sana?’ Kata-kata mereka inilah yang kukhawatirkan. Engkau, Chung mendapat jantung-hatiku; tetapi umpat caci merekalah yang akan mencemarkan daku.” (Kitab Sanjak, Shi-Ching, bagian Chiang Chung-tsu, Sanjak 3, berjudul, “Menjinjing Busana") “Tahan dalam kebajikan dengan benar-teguh: untuk seorang istri adalah rahmat...”; Pula, “rahmat karena istri yang benar-teguh menunjuk sifat mengikuti yang satu sampai akhir hayatnya.” (Kitab Yak King, Kitab Perubahan)

BUDDHA

Status dan peran perempuan dalam ajaran Buddha adalah sebagaimana status laki-laki. Sama-sama manusia yang tinggi, rendah, lemah kuatnya ditentukan perilakunya masing-masing bukan dari jenis kelaminnya.

"Kammam satte vibhajati yadidam hinappanitataya" "Perbedaan setiap makhluk yang kasar atau yang halus ditentukan oleh perilakunya sendiri." (MN: 135)
Pada suatu ketika, saat Sang Buddha sedang bersama Raja Pasenadi, kemudian seseorang mendekati Raja Pasenadi dan membisikkan kepadanya: "Baginda, Ratu Mallikā telah melahirkan seorang putri." Ketika hal ini disampaikan, Raja Pasenadi menjadi tidak senang. Kemudian Sang Bhagavā, setelah memahami bahwa Raja Pasenadi tidak senang, mengucapkan syair-syair berikut ini: "Seorang perempuan, O, Raja manusia. Dapat lebih baik daripada seorang lelaki: Ia mungkin menjadi bijaksana dan bermoral, Seorang istri yang baik, menghormati mertuanya. "Putra yang ia lahirkan Mungkin menjadi seorang pahlawan, O, Raja manusia. Putra dari seorang perempuan yang terberkahi itu mungkin bahkan akan memerintah wilayahnya." (Bhikkhu Bodhi, 2010: 167).

Buddha menerangkan bahwa para bhikkhuni dan umat awam perempuan dapat menembus kehidupan suci, seperti halnya para bhikkhu dan umat awam laki-laki dalam Majjhima Nikaya 73, Mahāvacchagotta Sutta: "Bukan hanya seratus, Vaccha, atau dua atau tiga atau empat atau lima ratus, melainkan jauh lebih banyak dari itu para bhikkhu, bhikkhuni, umat awam laki-laki dan umat awam perempuan, para siswaKu, yang dengan menembusnya untuk diri mereka sendiri dengan pengetahuan langsung di sini dan saat ini masuk dan berdiam dalam kebebasan pikiran dan kebebasan melalui kebijaksanaan yang tanpa noda dengan hancurnya noda-noda." (Bhikkhu Ñāṇamoli and Bhikkhu Bodhi, 1995: 975).

“Setiap agama menghargai perempuan, dan menempatkannya pada posisi yang terhormat.”

ORGANISASI
PEREMPUAN

PERKHIN

Kongres Wanita Indonesia (Kowani)

Kongres Wanita Indonesia (Kowani) adalah federasi dari 78 organisasi wanita yang bekerja sama dengan wanita-wanita dari berbagai agama, etnis, dan organisasi profesi berbeda.

Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia

Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (BMOIWI) adalah sebuah federasi dari sekitar 28 organisasi wanita Muslim.

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan

(Komnas Perempuan). Berdiri di Jakarta pada 9 Oktober 1998.

Fatayat NU

Fatayat berdiri di Surabaya pada 24 April 1950.

Wanita Islam

Wanita Islam berdiri di Yogyakarta pada tanggal 22 Zulkaidah 1382 (29 April 1962), hasil dari musyawarah besar perkumpulan wanita Muslimah.

Aisyiyah

Aisyiyah didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H (19 Mei 1917) oleh Nyai Ahmad Dahlan.

Muslimat NU

Muslimat NU dirintis Ny. Djunaisih. Gagasan pendirian Muslimat NU disampaikannya pada pidato dalam Kongres NU ke-13 di Menes, Banten tahun 1938 yang menjadi cikal bakal lahirnya Muslimat NU.

Korps HMI Wati (Kohati)

Korps HMI Wati (Kohati) didirikan pada 17 September 1996 pada Kongres HMI ke-8 di Solo. Tiga tokoh pendiri Kohati: Ida Ismail, Yulia Rahmawati, dan Sulastomo.

Korps PMII Putri (Kopri)

Korps PMII Putri (Kopri) berdiri pada Kongres III PMII pada 7-11 Februari 1967 di Malang, Jawa Timur.

Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI)

Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) berdiri di Bali pada 12 Februari 1988.

Wanita Buddhis Indonesia (WBI)

Wanita Buddhis Indonesia (WBI) berdiri di Jakarta pada 14 Juli 1973. Tokoh paling berpengaruh Dr. Parwati Soepangat MA.

IMMawati

IMMawati, pada tahun 1967 Konpernas (Muktamar) di Garut memutuskan untuk membentuk Korps Immawati sampai munas di Banjarmasin, 1967.

Korps PII Wati

Korps PII Wati lahir di Training Centre Keputerian PII se-Indonesia yang dilaksanakan pada 20-28 Juli 1963 di Surabaya.

Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia

Ikatan Pelajar Putri NU (IPPNU) berdiri di Malang, Jawa Timur, pada 2 Maret 1955.

Wanita Katolik RI

Wanita Katolik RI berdiri di Yogyakarta pada 1930 oleh R.Ay. Maria Soelastri Soejadi Darmasepoetra Sasraningrat.

IPMAwati

IPMAwati, salah satu departemen dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), berdiri pada 5 Safar 1381 H (18 Juli 1961 M).

Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI)

Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI) berdiri pada 28 Februari 1946 atas prakarsa wanita Kristen di Solo, Klaten, dan Yogyakarta.

PERKHIN

Perempuan Khonghucu Indonesia

10 Pahlawan Nasional Wanita Inspiratif di Indonesia

Raden Ajeng Kartini
Jepara

Opu Daeng Risaju
Sulawesi Selatan

Raden Dewi Sartika
Jawa Barat

Hj. Rangkayo Rasuna Said
Jakarta

Nyai Hj. Siti Walidah Ahmad Dahlan
Yogyakarta

Nyai Ageng Serang
Yogyakarta

Hj. Fatmawati Soekarno
Bengkulu

Christina Martha Tiahahu
Maluku

Cut Nyak Dien
Aceh

KOMNAS PEREMPUAN

PERKHIN

KELESTARIAN

LINGKUNGAN HIDUP

ISLAM

1. Penetapan Daerah Konservasi

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى النَّقِيْعَ ، وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى السَّرَفَ وَالرَّبَذَةَ.

"Sesungguhnya Rasulullah telah menetapkan Naqi' sebagai daerah konservasi, begitu pula Umar menetapkan Saraf dan Rabazah sebagai daerah konservasi."

2. Anjuran Menanam Pohon dan Tanaman

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا ، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ ، أَوْ إِنْسَانٌ ، أَوْ بَهِيْمَةٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

Rasulullah Saw. bersabda, "Tidaklah seorang Muslim menanam sebuah pohon atau sebuah tanaman, kemudian dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, melainkan ia akan mendapat pahala sedekah."

3. Larangan Melakukan Pencemaran

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقُوا الْمَلاَعِنَ الثَّلاَثَ الْبَرَازَ فِى الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ وَالظِّلِّ.

Rasulullah Saw. bersabda, "Takutilah tiga perkara yang menimbulkan laknat; buang air besar di saluran air (sumber air), di tengah jalan, dan di tempat teduh."

Gerakan Umat Islam di Bidang Kelestarian Hidup

Eco-Pesantren Daarut Tauhid Bandung yang berada di Jalan Cigugur Girang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, binaan KH. Abdullah Gymnastiar.

KRISTEN

Dalam pandangan Kristen, kelestarian lingkungan itu bersumber pada Alkitab yang secara jelas menegaskan alam semesta secara fisik ini baik dan bahwa alam semesta ini merefleksikan kemuliaan Pencipta-Nya. (Mzm. 19:1). Alkitab harus menjadi sumber nilai dan menjadi moral kristiani yang menjadi pijakan dalam memandang dan mengapresiasi lingkungan dan alam. Sebab, Alkitab berisi ajakan untuk manusia memberikan penghargaan tertinggi terhadap ciptaan Allah yang lainnya, termasuk alam dan lingkungan hidup demi mencerminkan karakter Kristen sejati.

Semua ciptaan adalah suatu hal yang berharga dan mencerminkan keagungan Allah. (Mazmur 104). Semua ciptaan diciptakan dan diselamatkan melalui Kristus. (Kolose 1:15-23).

Dunia adalah ciptaan Allah. (Kej. 1:1).

Bidang Marturia PGI menyusun buku panduan Gereja Sahabat Alam (GSA). Buku ini berisi aktivitas GSA tentang Khotbah Kelestarian Lingkungan, pengelolaan sampah, konservasi air, dan lain-lain. Beberapa gereja telah menjadi model GSA, yakni GPIB Jemaat Kharisma, GKI Jemaat Kemang Pratama, dan GMI Jemaat Simalingkar.

Di luar model GSA, cukup banyak gereja yang peduli lingkungan di sekitarnya, antara lain, Pemuda GKI Kebayoran Baru (menanam dan melestarikan mangrove), GMIT Kupang (kerja bakti dan pelatihan produk pangan), dan GPDI Medan (penghijauan).

KATOLIK

Dalam bidang lingkungan hidup, Gereja Katolik menyerukan agar umat manusia mewujudkan pertobatan ekologis. Alam ciptaan adalah milik Allah yang harus dirawat. Ensiklik Laudato Si diterbitkan Paus Fransiskus tahun 2015 untuk mengajak seluruh umat manusia bersama-sama merawat rumah kita (bumi) bersama.

Gerakan Umat Katolik di Bidang Kelestarian Hidup

Ada berbagai gerakan lingkungan hidup di kalangan Katolik, misalnya Pepulih di Jakarta, gerakan Romo V. Kirjito di Yogyakarta dengan edukasi air, konservasi hutan di Papua dan Kalimantan, gerakan eko pastoral di NTT, dan gerakan menanam pohon nimba di Atambua dan Sumba.

Selain itu, tokoh Katolik yang *concern* di bidang lingkungan adalah almarhum Romo JB Mangunwijaya. Beliau mewarnai masyarakat pinggir Kali Code di Yogyakarta dan aktif mendampingi masyarakat Kedung Ombo yang terkena dampak pembangunan waduk.

HINDU

Dalam ajaran agama Hindu, kelestarian lingkungan dikenal dengan konsep Tri Hita Karana. Konsep kosmologi Tri Hita Karana merupakan falsafah tangguh. Falsafah tersebut memiliki konsep keunikan ragam budaya dan lingkungan, di tengah hantaman globalisasi dan homogenosasi. Pada dasarnya hakikat ajaran Tri Hita Karana menekankan tiga hubungan kehidupan dengan manusia di dunia ini. Setiap hubungan memiliki pedoman hidup menghargai sesama aspek sekitarnya. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan manusia dengan sesama (Pawongan), manusia dengan alam sekitarnya (Palemahan), dan manusia dengan Tuhan (Parahyangan). Hakikat mendasar Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara manusia dan Tuhan, manusia dengan alam sekitarnya, manusia dengan sesamanya. Unsur-unsur Tri Hita Karana itu meliputi: Sangyang Jagat Karana, Buana, dan Manusi.

Pada zaman dulu Prajapati menciptakan manusia dengan Yadnya dan bersabda. Dengan ini lingkungan akan berkembang dan akan menjadi kamaduk dari kehidupan. (Begawad Gita III 10). Semoga langit penuh damai, semoga bumi bebas dari gangguan-gangguan. Semoga suasana lapisan udara yang meliputi bumi yang luas menjadi tenang. Semoga perairan yang mengalir menyejukkan dan semoga suasana tanaman dan tumbuhan menjadi bermanfaat untuk kami. (Atkarvaveda XIX.9.1).

Gerakan Umat Hindu di Bidang Kelestarian Hidup

Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali.
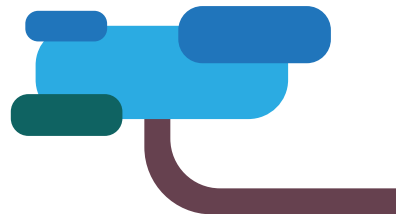
BUDDHA

Buddha mendekati lingkungan alam, dan hubungan manusia yang alami dilukiskan dalam kitab suci. Hal ini berguna untuk menciptakan suatu atmosfer menyenangkan dalam kehidupan di atas bumi, Buddhisme menunjukkan cara pemecahan masalah krisis lingkungan. Sehubungan dengan pengamatan ekologis, Buddhis memperkuat sikap ramah kepada alam dan meneliti hubungan tumbuh-tumbuhan, orang, dan binatang satu sama lain dari sudut persahabatan dan keselarasan.

Ada enam macam praktik untuk mencapai kebuddhaan (Sad Paramita). Enam macam praktik tersebut terdiri dari memberi dana (Dana-paramita), kesempurnaan moral (Sila-paramita), kesabaran (Ksanti-paramita), tekun/semangat (Virya-paramita), praktik meditasi (Dhyana-paramita), dan kebijaksanaan (Prajna-paramita). Praktik Buddhisme untuk pemecahan permasalahan lingkungan adalah langsung sesuai dengan harapan Buddhisme yang mengakibatkan pemindahan rasa sakit dari semua makhluk hidup. Alat-alat yang dikembangkan sebagai rencana kegiatan dan norma-norma etis Buddha didasarkan pada praktik, tidak hanya memimpin ke arah memecahkan permasalahan lingkungan, tetapi juga secara bersamaan memenuhi tujuan Buddhisme.

"Bagai seekor lebah yang tidak merusak kuntum bunga, baik warna maupun baunya, pergi setelah memperoleh madu, begitulah hendaknya orang bijaksana mengembara dari desa ke desa." (Dhp. 49). Buddha Gotama dan siswa-Nya tidak merusak biji-bijian yang masih dapat tumbuh dan tidak akan merusak tumbuh-tumbuhan. (D.I.5).

Pada musim hujan (Vassa) para bhikkhu melakukan "rakatan dan tidak melakukan perjalanan menghindari kemungkinan dan menginjak tunas-tunas tanaman atau mengganggu kehidupan binatang-binatang kecil yang muncul setelah hujan." (Vin.I.137).

Gerakan Umat Buddha di Bidang Kelestarian Hidup

Sebanyak 57 mahasiswa luar negeri dan relawan Tzu Chi (Tzu Ching) yang peduli terhadap nasib bumi ini akibat pemanasan global menggelar sosialisasi mengenai pelestarian lingkungan di Jl. Sukawaning Jatinangor, Sumedang, 5 Oktober 2013.

KHONGHUCU

Ajaran Khonghucu mengakui bahwa Tuhan sebagai asal-usul alam semesta dan juga mengendalikan sistem pergerakan alam. Akan tetapi, manusia mempunyai kehendak bebas atau *freewill* untuk menentukan pilihan dan juga mempunyai tanggung jawab atas perbuatannya sendiri.

Dalam agama Khonghucu, San Cai itu menekankan pada tanggung jawab manusia kepada Tuhan, Sang Pencipta, tanggung jawab kepada sesama manusia, dan kepada bumi tempat hidupnya. Konsep ini dikenal dengan ungkapan Tian Ren He Yi (Tuhan dan manusia bersatu).

Di Dao, hubungan manusia dengan alam; Ren Doa, hubungan manusia dengan manusia; Tian Dao, hubungan manusia dengan Tuhan. Semua perilaku manusia harus merujuk kepada alam yang miliaran tahun menata diri dalam harmoni. Alam pun menunjukkan apa itu pemimpin dan bagaimana ia harus berperilaku.

Nabi mau memancing, tetapi tidak mau menjaring. Mau memanah burung, tetapi tidak mau yang sedang hinggap. (Lun Yu, VII, 27).

Zeng Zi berkata, “Pohon dipotong hanya pada waktunya; burung-hewan dipotong hanya pada waktunya.” Nabi Kong Zi bersabda, “Sekali memotong pohon, sekali memotong hewan tidak pada waktunya itu tidak berbakti.” (Xiao Jing, 45).
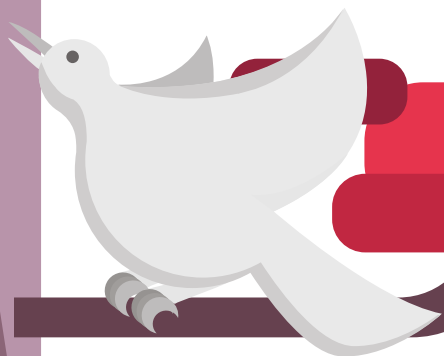
Kelestarian dan keseimbangan alam ini harus menjadi tolok ukur dalam pembangunan, dan agama menjadi pedomannya.

Konsep keseimbangan ini merupakan kunci dari segala keserasian dan keteraturan alam.

ORGANISASI KEAGAMAAN

Tidak ada nubuat agama yang mengajarkan pemeluknya untuk membenci, merusak, hingga berbuat kejahatan dengan berusaha menghilangkan nyawa orang. Untuk itu, setiap agama mempunyai organisasi keagamaan untuk menyebarkan ajaran dan paham keagamaannya.

ISLAM

 Majelis Ulama Indonesia (MUI)

 - Berdiri pada 26 Juli 1975
Tempat di Jakarta

 Jl. Proklamasi no. 51 Menteng
Jakarta Pusat

ISLAM

 Muhamadiyah

 - Pendiri KH. Ahmad Dahlan
- Tanggal berdiri: 18 November 1912
- Tempat: Yogyakarta
- Jumlah anggota 50 Juta

 Jl. Sultan Agung No. 14 Wirogunan
Pakualaman, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55151

ISLAM

Nahdlatul Ulama (NU)

- Pendiri: Hasjim Asy'ari, Abdul Wahab Hasbullah
- Tanggal berdiri: 31 Januari 1926
- Tempat: Surabaya
- Jumlah anggota: 100 juta

Jl. Mesjid Agung Timur No. 9 Gayungan,
Kota Surabaya Jawa Timur 60234

KRISTEN

Pesekutuan Gereja-gereja
di Indonesia (PGI).
Anggota PGI saat ini berjumlah
89 sinode gereja-gereja di Indonesia.

- Berdiri pada 25 Mei 1950
- Tempat di Jakarta

Jl. Salemba Raya No. 10. RT.2/RW.6
Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat
Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10430

KATOLIK

Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)

- Berdiri pada 13 Mei 1924
- Tempat di Katedral, Jakarta

Jl. Taman Cut Mutiah No. 10 RT.4/RW.9
Kb. Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340

HINDU

Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI)

- Berdiri pada 1959
- Tempat di Jakarta

Jl. Anggrek Neli Murni Kemanggisan
Palmerah RT.2/RW.1 Kemanggisan
Kota Jakarta Barat
Daerah Khusus Ibu Kota jakarta 11480

BUDDHA

Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI)

- Berdiri pada 8 Mei 1978
- Tempat di Jakarta

Gedung Berca, Jl. Abdul Muis No. 62, RT.2/RW.3
Petojo Sel. Gambir Kota Jakarta Pusat
Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 10160

KHONGHUCU

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN)

Berdiri pada 1955

Komplek Royal Sunter Blok D6
Jl. Danau Sunter Selatan
Sunter Jaya Tj. Priok, Jakarta Utara
Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 14350

Organisasi keagamaan merupakan wadah bagi setiap agama untuk menyuarakan kebaikan, perdamaian, dan

mempertahankan NKRI.

PEJUANG
KEAGAMAAN

Setiap ajaran agama memiliki tokoh yang terus mengajarkan perdamaian, persaudaraan, kemanusiaan, serta perlu kita jadikan teladan dan sosok yang menginspirasi.

Drs. Tafsir, M.Ag.

Beliau tokoh agama yang memperjuangkan pluralisme dan hak kelompok minoritas di Semarang.

Romo Carolus

Membantu masyarakat miskin dan termiskin di wilayah Kampung Laut

Romo V. Kirjito

Pejuang lingkungan hidup, perekat kemajemukan lintas agama & budaya di lereng Gunung Merapi

Ahmad Syafi'i Maarif

Mantan Ketua Umum Muhammadiyah

Abdul Basit

Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Ahmad Bahruddin

Tokoh muda NU Salatiga yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat petani dan menginisiasi komunitas belajar Qoryah Thayyibah.

Habib Ali al-Habsyi

Aktivis Muslim Syiah, melakukan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat lintas iman di Martapura, Kalimantan Selatan

Bhante Nyanasuryanadi

Ketua Umum Shangha Agung Indonesia dan aktif memperjuangkan toleransi dan kerukunan agama dengan tokoh-tokoh lintas iman.

Abdurrahman Wahid

Bapak perdamaian, toleransi, dan pejuang Khonghucu.

Nisya Wargadipura dan Ibang Lukmanurdin

Pesantren Ekologi Ath-Thaariq, Garut

Tuan Guru Haji (TGH) Hasanain Djuain

Tokoh agama penggerak eko-konservasi lahan tandus di NTB.

Datuk Sweida Zulalhamsyah

Seorang Muslim pegiat kerukunan umat beragama dan dipercaya jadi Ketua Umum Komunitas Sekolah Kolese De Britto Yogyakarta.

Pdt. Jacklevyn Frits Manuputy

Tokoh agama pelopor rekonsiliasi dan reintegrasi Kristen-Muslim di Ambon, Maluku.

Eka Darmaputera

Seorang pendeta, teolog, penulis, pejuang toleransi dan pemikir Pancasila.

Nurcholish Madjid

Cendekiawan Muslim yang concern dengan pemikiran moderat, toleransi, dan pluralisme keagamaan.

Cicilia Yuliati Hendayani

Penggerak advokasi petani untuk perlawanan stigmatisasi PKI dan inisiator pendidikan lintas agama di Blitar.

Dewi Kanti Setyaningsih

Tokoh pejuang agama Sunda Wiwitan

Gedong Bagoes Oka

Spiritual Hindu dan aktivis lintas agama. Pimpinan Ashram Gandhi.

Din Syamsuddin

Utusan Khusus Presiden untuk Dialog dan Kerja Sama Antaragama dan Peradaban

Semua agama memiliki tokoh sebagai pejuang. Mereka memperjuangkan nilai-nilai cinta, kebaikan, dan perdamaian dari agama.
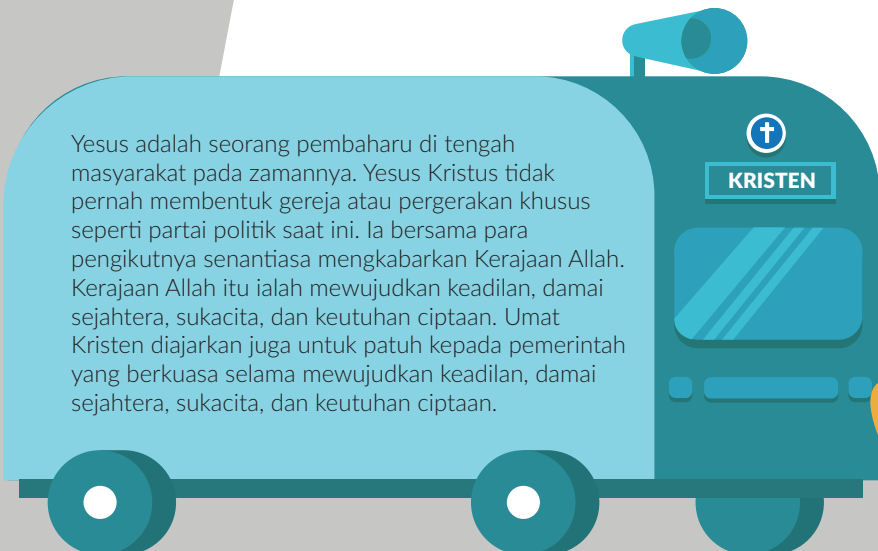
POLITIK
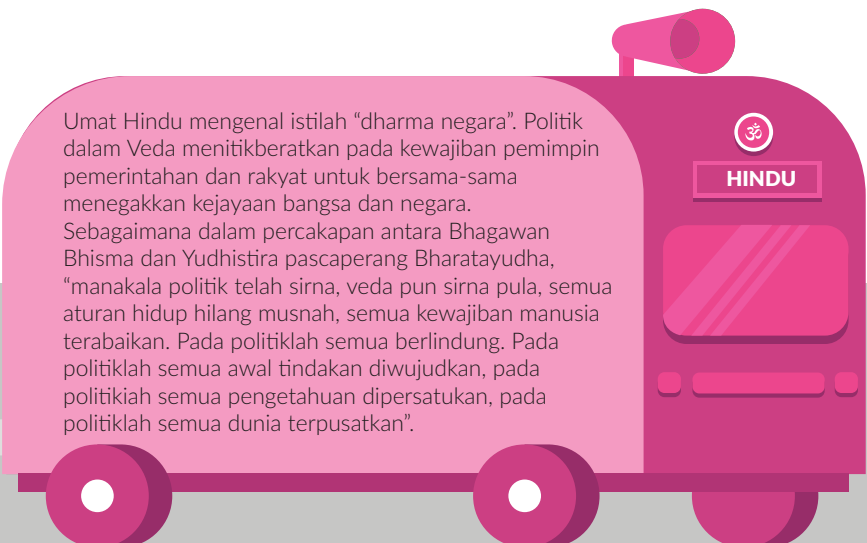
Salah satu cara untuk memperjuangkan kehidupan beragama yang adil, damai, rukun, dan sejahtera ialah melalui jalur politik dengan kendaraan partai berbasis keagamaan.

ISLAM

Politik dalam literasi Islam dikenal dengan istilah “siyasah” yang berarti pengaturan masalah keumatan. Islam sangat mencela orang-orang yang tidak mau tahu terhadap urusan umat. *Siyasah* tidak diorientasikan kepada kekuasaan karena hal itu hanya berfungsi sebagai sarana menyempurnakan pengabdian kepada Allah. Dalam pandangan Islam, esensi politik merupakan pengaturan urusan-urusan rakyat yang didasarkan kepada hukum-hukum Islam.

KRISTEN
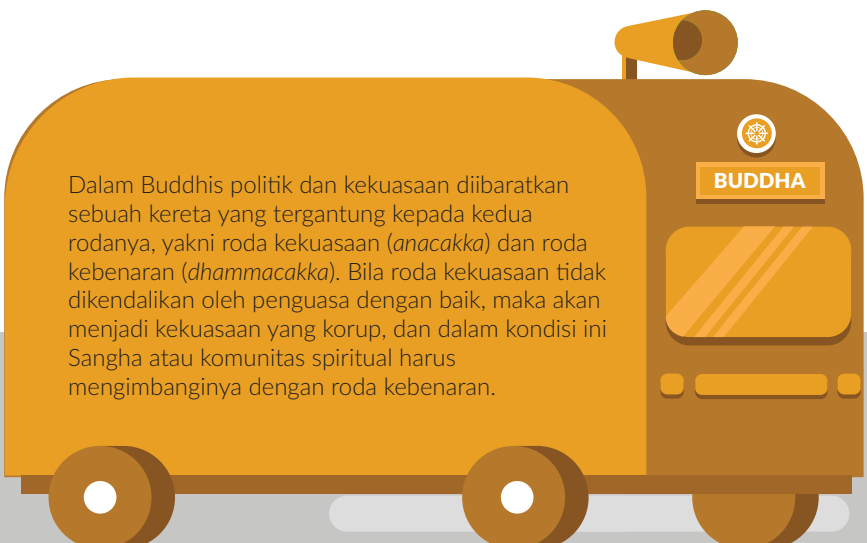
Yesus adalah seorang pembaharu di tengah masyarakat pada zamannya. Yesus Kristus tidak pernah membentuk gereja atau pergerakan khusus seperti partai politik saat ini. Ia bersama para pengikutnya senantiasa mengkabarkan Kerajaan Allah. Kerajaan Allah itu ialah mewujudkan keadilan, damai sejahtera, sukacita, dan keutuhan ciptaan. Umat Kristen diajarkan juga untuk patuh kepada pemerintah yang berkuasa selama mewujudkan keadilan, damai sejahtera, sukacita, dan keutuhan ciptaan.

HINDU

Umat Hindu mengenal istilah “dharma negara”. Politik dalam Veda menitikberatkan pada kewajiban pemimpin pemerintahan dan rakyat untuk bersama-sama menegakkan kejayaan bangsa dan negara. Sebagaimana dalam percakapan antara Bhagawan Bhisma dan Yudhistira pascaperang Bharatayudha, “manakala politik telah sirna, veda pun sirna pula, semua aturan hidup hilang musnah, semua kewajiban manusia terabaikan. Pada politiklah semua berlindung. Pada politiklah semua awal tindakan diwujudkan, pada politikiah semua pengetahuan dipersatukan, pada politiklah semua dunia terpusatkan”.

BUDDHA

Dalam Buddhis politik dan kekuasaan diibaratkan sebuah kereta yang tergantung kepada kedua rodanya, yakni roda kekuasaan (*anacakka*) dan roda kebenaran (*dhammacakka*). Bila roda kekuasaan tidak dikendalikan oleh penguasa dengan baik, maka akan menjadi kekuasaan yang korup, dan dalam kondisi ini Sangha atau komunitas spiritual harus mengimbanginya dengan roda kebenaran.

Dalam Kitab Si Shu di bagian Da Xue, Lun Yu, dan Mengzi, banyak penekanan moral yang menyangkut kepemimpinan dan pengelolaan negara. Menurut pandangan Khonghucu, moralitas adalah bagian yang paling utama dalam setiap langkah kehidupan manusia, termasuk dan terutama dalam hal pengelolaan masyarakat atau negara.

Bagi setiap agama, politik adalah alat untuk mencapai tujuan luhur, yaitu keadilan dan perdamaian. Bukan hanya untuk mengejar kekuasaan. Agama menggunakan politik sebagai alat, bukan sebaliknya.

Daftar Pustaka

@Nashihatku, 2016. *Mencintai Rasulullah: Teladani Akhlaknya, Pelajari Sunnahnya*. Bandung: Salam Books.

Abdul Halim, 2001. *Teologi Islam Rasional: Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution*. Jakarta: Ciputat Pers.

Afif Muhammad, 2013. *Agama dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia*. Bandung: Marja.

Agus Indiyanto, 2013. *Agama di Indonesia dalam Angka, Dinamika Demografis Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2000 dan 2010*, Yogyakarta: CRCS UGM.

Benny G. Setiono, 2008. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*, Jakarta: Trans Media Pustaka.

Bleeker, C.J. 1963. *Pertemuan Agama-agama Dunia*, Bandung: W. Van Hoeve.

Chaiwat Satha-Anand, 2015. "Barangsiapa Memelihara Kehidupan...": *Esai-esai tentang Nirkekerasan dan Kewajiban Islam*, Jakarta: PUSAD Paramadina.

Dadang Kahmad, 2013. *Multikulturalisme, Islam, dan Media*. Bandung: Pustaka Djati.

Daisaku Ikeda, 1993. *Buddhisme Seribu Tahun Pertama*. Jakarta: Indira.

Daniel L.Smith, 2005. *Lebih Tajam Dari Pedang, Refleksi Agama-agama tentang Kekerasan*, Yogyakarta: Kanisius.

Deliar Noer, 1996. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.

Dr. I Made Titib, 2010. *Teologi & Simbol-simbol dalam Agama Hindu*, Surabaya: Paramita kerja sama Balitbang Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat.

G. Pudja, tt. *Pengantar Veda*. Jakarta: Mayasari.

Hagen Berndt, 2006. *Agama Yang Bertindak, Kesaksian Hidup dari Berbagai Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius.

Harold Coward. *Pluralisme Tantangan bagi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Harun Nasution, 1986. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI Press.

Harun Nasution, 1986. *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa dan Perbandingan*. Jakarta: UI Press.

Harun Nasution, 1996. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang.

Harun Nasution, 1998. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.

Hilman Hadikusuma, 1993. *Antropologi Agama I*, Bandung: PT. Citra A.B.

Hilman Hadikusuma, 1993. *Antropologi Agama II*, Bandung: PT. Citra A.B.

Hugh Goddard, 2000. *Menepis Standar Ganda, Membangun Saling Pengertian Muslim–Kristen*. Yogyakarta: Qolam.

Huston Smith, 2015. *Agama-Agama Manusia*, *Edisi Bergambar*. Jakarta: Serambi.

I Made Titib, 2001. *Teologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.

I Wayan Maswinara, 1997. *Bhagavadgita*. Surabaya: Paramita.

Ihsan Ali-Fauzi, Rudy Harisyah Alam, Samsu Rizal Panggabean, 2009. *Pola-pola Konflik Keagamaan di Indonesia (1990-2008)*. Jakarta: Pusad Paramadina.

Ira M. Lapidus, 1999, *Sejarah Sosial Ummat Islam, Bagian 1, 2 dan 3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Irfan Amalee, Bambang Q-Annes, Muhd. Abdullah Darraz, 2014. *24 Minggu Menjadi Teladan Bangsa*, *Buku Agenda Pelajar Muslim*. Jakarta: Maarif Institute.

J.B. Banawiratma, Zainal Abidin Bagir (editor), 2010. *Dialog Antarumat Beragama, Gagasan dan Praktik di Indonesia*. Bandung: Mizan Publika.

Komaruddin Hidayat & M. Wahyuni Nafis, 1995. *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perenial*. Jakarta: Paramadina

Lasyo. "Ajaran Konfusionisme", dalam *Tinjauan Sejarah dan Filsafat dalam Pergulatan Mencari Jati diri*. Yogyakarta: Interfidei.

Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMY, 2003. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis dan Penyebarannya*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

Leo Suryadinata, 1978. *Kebudayaan Minoritas Tionghoa di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

M. Ali Haedar, 1994. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fiqih Dalam Politik*, Jakarta: Gramedia.

Martin Van Bruinessen, 1999. *NU: Tradisi, Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: *LkiS*.

Michael Keene, 2006. *Agama-agama Dunia*. Jakarta: Kanisius.

Mochamad Ziaulhaq, 2015. *Sekolah Berbasis Nilai, 7 Tahap Menghidupkan Nilai, Softskill dan Hardskill*. Bandung: Ihsan Press bekerja sama dengan Values Insitute.

Mohammad Iqbal Ahnaf (penyunting), 2015. *Praktik Pengelolaan Keragaman di Indonesia Kontestasi dan Koeksistensi*. Yogyakarta: CRCS UGM.

Mohammed Abu-Nimer, 2010. *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam, Teori dan Praktik*, Samsu Rizal Panggabean, Ihsan Ali-Fauzi (Editor). Jakarta: Pustaka Alvabet dan Yayasan Wakaf Paramadina.

Kemendikbud, 2017. *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemenristekdikti, 2016. *Pendidikan Agama Buddha untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kemenristekdikti.

Kemendikbud, 2017. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemenristekdikti, 2016. *Pendidikan Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kemenristekdikti.

Kemendikbud, 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemenristekdikti, 2016. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kemenristekdikti.

Kemendikbud, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemenristekdikti, 2016. *Pendidikan Agama Katolik untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kemenristekdikti.

Kemendikbud, 2017. *Pendidikan Agama Khong Hu Cu dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemenristekdikti, 2016. *Pendidikan Agama Khong Hu Cu di Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Kemenristekdikti.

Kemendikbud, 2017. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendikbud.

Rizal Panggabean dan Ihsan Ali-Fauzi, 2011. *Merawat Kebersamaan: Polisi, Kebebasan Beragama dan Perdamaian*. Jakarta: PUSAD Paramadina.

Rizal Panggabean, Ihsan Ali-Fauzi (Editor), 2017. *Pekerja Bina Damai dari Tanah Pasundan*. Jakarta: PUSAD Paramadina.

Shihab, Quraish, 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Tim Sanatana Dharmmasrama, 1993. *Intisari Ajaran Hindu*. Surabaya: Yayasan Sanatana Dharmmasrama.

Umi Sumbulah, Nurjanah, 2013. *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN-Maliki Press.

Walter Wink, 2010. *Damai Adalah Satu-Satunya Jalan: Kumpulan Tulisan tentang Nir-Kekerasan dari Fellowship of Reconciliation*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wastu Traganta Chong, 1996. *Etika dan Keimanan Khonghucu*. Surabaya: Matakin.

Y. Sumardiyanto/Tituk Romadlona Fauziyah (Editors), 2016. *Keragaman yang Mempersatukan Visi Guru Tentang Etika Hidup Bersama Dalam Masyarakat Multikultural*. Globethics.net Praxis No. 6, Geneva: Globethics.net.

Van Hoeve, 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid 5 & 6, Jakarta: PT. Ichtiar Baru.

LITERASI AGAMA UNTUK REMAJA

Indonesia memiliki beragam agama dan kepercayaan. Buku ***Merayakan Keragaman*** dan ***Meyakini Menghargai*** ini mengajak remaja untuk mengenal agamanya sekaligus menghargai agama lain dalam semangat keragaman.

www.expose.co.id